

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
PROBLEM FOCUSED COPING PADA MAHASISWA YANG SEDANG
MENERJAKAN SKRIPSI DI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi***

Diajukan oleh:

MEGA APRIATI SITUNGKIR

16.860.0095



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL KARYA TULIS : HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN *PROBLEM FOCUSED COPING* PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI DI UNIVERSITAS MEDAN AREA

NAMA MAHASISWA : MEGA APRIATI SITUNGKIR

NIM : 16.860.0095

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Disetujui oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog)

(Meri Hafni, S.Psi, M.Si)

Kepala Bagian

Dekan Psikologi

(Dinda Permatasari Harahap, M.Psi)

(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi)

Tanggal Sidang Meja Hijau: 21 Juni 2021

DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (SI) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

21 Juni 2021

MENGESAHKAN

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Dr. Hasannudin, Ph.D
2. Dra. Mustika Tarigan, M.Psi
3. Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi. Psikolog
4. Meri Hafni, S.Psi, M.Si

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 21 Juni 2021

Mega Apriati Situngkir
16.860.0095

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mega Apriati Situngkir

NPM : 16.860.0095

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

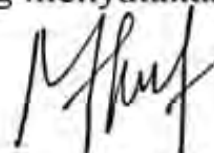
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan *Problem Focused Coping* Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi Di Universitas Medan Area”. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 21 Juni 2021

Yang menyatakan



(Mega Apriati Situngkir)

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pekanbaru pada tanggal 09 April 1997, dari ayah yang bernama Edison Situngkir (Alm) dan Ibu bernama Ratna Sinaga. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara.

Penulis mengawali pendidikan di SD 050 Cibaliung pada tahun 2003, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Bina Siswa di Balam pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Siantar pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.



MOTTO

Karena Allah telah berfirman: "Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau"

(Ibrani 13:5b)

Di berkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang manaruh harapannya pada Tuhan

(Yeremia 17:7)

"Ribuan lilin dapat dinyalakan dari satu lilin dan nyalanya tidak akan berkurang. Begitupun kebahagiaan tidak akan pernah berkurang walau dibagi-bagi"

(Siddhartha Gautama)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya dedikasikan untuk orang

yang sangat saya sayangi,

yang telah mengisi dunia saya

dengan begitu banyak rasa cinta

sehingga seumur hidup tidak cukup

untuk menikamati semuanya.

Yang melalui semua perjuangan dan rasa sakit

demi memberikan yang terbaik untuk saya.

Terimakasih buat Ayahanda dan Ibunda tercinta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada TUHAN YESUS KRISTUS atas rahmat, karunia dan kesempatan yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “ Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Problem Focused Coping* Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas Medan Area”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi Universitas Medan Area. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, baik dari materi pembahasan maupun tata bahasa yang digunakan, karena ada keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun diri demi kesempurnaan peneliti.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. M. Erwin Siregar, M.BA selaku ketua Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan selaku dosen pembimbing I (satu)

yang telah banyak membantu, mengarahkan, meluangkan waktu memberi arahan, selalu membimbing dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas bimbingan yang tulus dari ibu semoga Tuhan selalu memberkati, diberikan kesehatan dan rezeki sehingga bisa untuk terus memberikan ilmu pengetahuan.

5. Ibu Meri Hafni, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing II (dua) yang telah banyak membantu peneliti, mengarahkan, meluangkan waktu, memberikan saran dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas bimbingan yang tulus dari ibu semoga Tuhan selalu memberkati, diberikan kesehatan dan rezeki sehingga bisa untuk terus memberikan ilmu pengetahuan.
6. Bapak Dr. Hasannudin Ph.D selaku ketua sidang meja hijau, yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan memberikan saran-sarannya untuk peneliti agar karya tulis ini menjadi lebih baik.
7. Ibu Dra. Mustika Tarigan M.Psi selaku sekretaris sidang meja hijau yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan memberikan saran-sarannya untuk peneliti agar karya tulis ini menjadi lebih baik dan terimakasih atas dukungannya dalam proses pengerjaan skripsi.
8. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi dan para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan dalam mengurus keperluan penyelesaian skripsi.

9. Terkhusus dan teristimewa untuk orang tua saya Ayahanda St. Edison Situngkir (Alm) dan Ibunda Ratna Sinaga yang sangat saya cintai yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk tetap yakin dalam proses menyelesaikan studi S1 ini. Terimakasih selalu ada dan memberikan yang terbaik kepada peneliti. Semakin diberkati, diberikan kesehatan dan rezeki kepada Ibunda dan juga semoga Ibunda dan (Alm) Ayahanda bangga dengan terselesaikannya studi S1 ini.
10. Terima kasih buat Abang Binsar Cristian Situngkir, Hendri Situngkir, Kakak Maria Situngkir yang telah memberikan semangat kepada peneliti, membantu memberikan apa yang peneliti butuhkan dan memberikan saran-saran agar peneliti tidak menyerah. Terkhusus buat adikku Vera Situngkir tetap semangat sekolahnya dan segera menyusul untuk mendapatkan gelar sarjana.
11. Kepada Abangda Jeppri Vransisko Pasaribu. S.Psi terimakasih selalu bersedia mendengarkan keluh-kesah peneliti, memberikan saran mengenai penulisan skripsi dan menyemangati peneliti. Semoga Tuhan membalas segala kebaikan Abangda dan berlimpah rezekinya, Amin.
12. Kepada sahabat-sahabatku Yuli Astry, Hesianna, Hotmarina, Triana, Novia Purba terimakasih atas doa, dukungan dan motivasi yang telah diberikan. Semoga kita bisa berkumpul bersama-sama lagi dan apa yang menjadi harapan kita semua boleh tercapai, Amin.
13. Kepada teman-teman seperjuangan Rolika, Marudur, Intan, Miranda, Alfira Hasanah, Togap Silalahi, Dedi, Alex terimakasih telah bersedia membantu memberikan saran dan kritik, memberikan semangat, menghibur saat sedih,

dan bersedia mendengarkan curhatan peneliti. Semoga apa yang kita cita-citakan tercapai ya.

14. Terimakasih kepada seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2016 yang telah membantu dan berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian. Terimakasih banyak, semoga Tuhan membalas kebaikan teman-teman.

15. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Medan, 21 Juni 2021

Mega Apriati Situngkir



HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN *PROBLEM FOCUSED COPING* PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI DI UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEGA APRIATI SITUNGKIR
16.860.0095

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *problem focused coping* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Medan Area pada Fakultas Psikologi. Berdasarkan hasil *screening test* diperoleh sampel penelitian sebanyak 68 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan model skala likert melalui dua skala, yaitu skala dukungan sosial teman sebaya dan skala *problem focused coping*. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* (r_{xy}) sebesar 0,411 dengan $P=0,001 < 0,010$, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *problem focused coping* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, yang menunjukkan bahwa semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang didapat maka *problem focused coping* akan semakin rendah. Sebaliknya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang didapat mahasiswa maka *problem focused coping* akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa dalam penelitian ini tergolong rendah karena ($\text{mean empirik} = 80,13 < \text{mean hipotetik} = 87,5$ dimana selisihnya tidak melebihi bilangan $SD = 5,535$). Pada *problem focused coping* tergolong rendah, karena ($\text{mean empirik} = 73,37 < \text{mean hipotetik} = 80$ dimana selisihnya tidak melebihi bilangan $SD = 5,467$). Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut sebesar (r^2) = 0,168 artinya dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif terhadap *problem focused coping* sebesar 16,8%. Berdasarkan analisis data, maka hipotesis dinyatakan diterima.

Kata Kunci : Mahasiswa, Dukungan Sosial Teman Sebaya, *Problem Focused Coping*

*THE CORELLATION BETWEEN PEER SOCIAL SUPPORT WITH THE
PROBLEM OF FOCUSED COPING IN STUDENTS WHO ARE WORKING ON
THE THESIS AT UNIVERSITY OF MEDAN AREA*

MEGA APRIATI SITUNGKIR
16.860.0095

ABSTRACT

This study aims to see the corellation between peer social support and treatment that focuses on problems in students who are working on their thesis at the University of Medan Area at the Faculty of Psychology. The subjects of this study were students who were working on their thesis at the University of Medan Area at the Faculty of Psychology, which included 214 people. The sampling technique used purposive sampling technique. Data were collected using a scale scale model, namely the scale of peer social support and the scale of handling that focuses on problems. Data analysis used techniques (amounting to 0.411 with $P = 0.001 < 0.010$, meaning that there is a positive and significant relationship between peer social support and problems that focus on coping in students who are working on their thesis, which indicates that the lower the social support of peers is obtained, the the problem) The focused coping will get lower. To prevent the increase in peer social support that students get, the more focused problem solving will be. Peer social support for students in this study was classified as low because (mean empiric = 80.13. <Hypothetical mean = 87.5 where the difference did not exceed the SD number = 5,535). In the focus coping problem it was classified as low, because (empirical mean = 73 , 37< hypothetical mean = 80 where the difference does not exceed the number SD = 5.467). 0.168 means that social support from peers provides an effective contribution to focused handling problems by 16.8%. The results of this study are in accordance with the hypothesis with the results of research in the field.

Keywords: Students, Peer Social Support, Problem Focused Coping

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
LEMBAR PERNYATAAN	III
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	IV
RIWAYAT HIDUP	V
MOTTO	VI
KATA PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR	VIII
ABSTRAK	XII
DAFTAR ISI	XIV
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Mahasiswa	11
B. <i>Problem Focused Coping</i>	12
1. Definisi <i>Problem Focused Coping</i>	12
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>problem focused coping</i>	14
3. Karakteristik <i>Problem Focused Coping</i>	18
4. Aspek-aspek <i>Problem Focused Coping</i>	20
C. Dukungan Sosial Teman Sebaya	21
1. Definisi Dukungan Sosial Teman Sebaya	21
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Teman Sebaya	23

3. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya	25
4. Jenis-Jenis Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	28
D. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan <i>Problem Focused Coping</i>	29
E. Kerangka Konseptual	32
F. Hipotesis.....	33
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Tipe Penelitian.....	34
B. Identifikasi Variabel	34
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	37
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	39
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Orientasi Kancas Penelitian	44
B. Persiapan Penelitian.....	47
C. Pelaksanaan penelitian.....	51
D. Analisa dan Hasil Penelitian.....	52
E. Pembahasan.....	63
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1. Distribusi Skala <i>Problem Focused Coping</i>	49
Tabel. 4.2. Distribusi Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	50
Tabel. 4.3. Distribusi Skala <i>Problem Focused Coping</i> Setelah Uji Validitas	53
Tabel. 4.4. Distribusi Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Setelah Uji Validitas	54
Tabel. 4.5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	55
Tabel. 4.6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas	56
Tabel. 4.7. Hasil Analisa Korelasi <i>r Product Moment</i>	57
Tabel. 4.8. Hasil Perhitungan Nilai Hipotetik dan Nilai Empirik.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

- I. Data Mentah *Screening Test Problem Focused Coping & Emotion Focused coping*
- II. Data Mentah Dukungan Sosial Teman Sebaya
- III. Data Mentah *Problem Focused Coping*
- IV. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Skala *Problem Focused Coping*
- V. Uji Normalitas
- VI. Uji Linearitas Hubungan
- VII. Uji Korelasi
- VIII. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya dan *Problem Focused Coping*
- IX. Surat Keterangan Bukti Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Kurva Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	61
Gambar 4.2. Kurva <i>Problem Focused Coping</i>	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang tertinggi dalam sistem pendidikan nasional di berbagai negara. Fungsinya tetap sama dengan pendidikan dasar maupun menengah yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh dan berkembang sebagai anggota masyarakat. Namun dalam hal ini perguruan tinggi memiliki misi yang lebih jauh dari sekedar menghasilkan lulusan yang pandai, handal dalam mengelola ilmunya maupun kemampuan menerapkan dalam lingkungan pekerjaan. Perguruan tinggi harus bisa mengantarkan peserta didiknya untuk mampu memahami dirinya sendiri, menentukan peran dirinya dalam masyarakat dan menjadikan dirinya sebagai manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Salah satu yang menjadi subjek terbesar bagian civitas akademika perguruan tinggi adalah mahasiswa.

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa diharapkan perlu memiliki cara pandang yang baik, jiwa, kepribadian serta mental yang kuat. Berfikir kritis dan perencanaan dalam bertindak dengan cepat dan tepat merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mereka memiliki peranan penting dalam memperdalam dan mengembangkan diri di dalam bidang keilmuan yang ditekuninya. Bagi yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan, agar dapat melanjutkan kejenjang berikutnya dan memulai karir yang ia inginkan. Skripsi adalah salah satu

syarat yang harus terpenuhi untuk menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar. Pada proses penyelesaian tugas akhir ini akan membuat mereka lebih mudah mengalami adanya tekanan yang berlebih dari pada ketika masih berada di tingkat awal. Seperti dikatakan Suhapti dan Wimbarti (dalam Suwarsi, 2017) yang menjelaskan bahwa banyak mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi mengalami stres sebagai dampak dari tekanan yang dialami selama proses penyelesaian skripsi.

Pada saat mulai memasuki semester VII dan semester VIII, mahasiswa mulai disibukan dengan mata kuliah skripsi. Banyak kesulitan dan tantangan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Kesulitan dan tantangan yang harus dihadapi mulai dari mencari judul skripsi yang mana banyak mahasiswa tingkat akhir ini merasa bingung hal-hal apa yang lebih dulu untuk dilakukan agar judul yang nantinya mereka pilih dapat dikerjakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sebagian mahasiswa menunda-nunda untuk memperbanyak referensi dan memilih *deadline* memberikan judul, yang pada akhirnya mencari diinternet tanpa melihat adakah fenomena tersebut untuk dilakukan penelitian. Banyak yang mengaku bahwa judul yang diterima tidak cocok dengan lokasi yang dipilih karena tidak meninjau lebih dulu adakah fenomena tersebut untuk diteliti, selain itu mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam mengambil data dan mengolah data . Pemahaman bagaimana cara menuliskan atau menuangkan data-data dalam bentuk tulisan maupun yang berasal dari angket, wawancara, dan dokumentasi menimbulkan banyak pertanyaan. Hal ini menjadikan mahasiswa bingung apa yang harus mereka lakukan terlebih dahulu saat mendapatkan data dan apa yang harus dilakukan selanjutnya dengan data

tersebut. Karena kebingungan ini dapat memperlambat bahkan membuat beberapa mahasiswa merasa tertekan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Januari 2020 dengan beberapa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dapat digambarkan bahwa mereka takut dan khawatir dalam menanyakan jadwal pertemuan dengan dosen pembimbing, takut dalam menghadapi mood dosen yang sedang buruk ataupun penolakan pertemuan yang diterima mahasiswa. Hal ini membuat mereka memilih menunda memberi kabar pada dosen pembimbing dan memilih lebih banyak tidur dikos, bermain game, nongkrong, pergi berbelanja dengan teman-temannya untuk menghilangkan stres yang dirasakan, bahkan beberapa mahasiswa menyangkal ketika ditanyai temannya mengapa tidak bimbingan dengan mengatakan bahwa dosen pembimbing yang sulit untuk ditemui padahal ia merasa takut untuk berdiskusi dengan dosen pembimbingnya. Tidak jarang juga terjadi kesalahan dalam menginterpretasi arti pesan yang disampaikan oleh dosen sehingga menyebabkan revisi yang berkali kali pada kesalahan yang sama. Dalam mencari sumber referensi juga menjadi salah satu kesulitan yang dirasakan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi menjadi salah satu penyebab cepat atau lamanya mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Mahasiswa yang jarang berlatih sejak awal, misalnya membuat artikel, membuat laporan PKL maka ketika mengerjakan skripsi akan merasa lebih sulit dibanding yang terbiasa.

Pada tanggal 29 Mei 2020 juga wawancara yang telah dilakukan bahwa banyak mahasiswa akan lebih memilih memperbanyak tidur. Beberapa mahasiswa juga mengatakan bahwa mereka akan lebih sering makan yang berlebih dan lebih

sering nongkrong dengan melakukan hal tersebut mereka merasa senang dan melupakan apa yang dirasakan, akan tetapi ketika selesai dan kembali kekos/rumah, mereka mengaku akan lebih stres mengingat bahwa mereka memiliki persoalan yang belum terselesaikan. Hal yang dilakukan hanya mencoba melupakan stres sementara namun tidak menyelesaikan titik permasalahan yang dihadapi. Menunda-nunda menyelesaikan masalah secara langsung hanya akan membuat tekanan menumpuk dan bisa jadi dengan “menunda” tersebut akan menambah masalah yang baru. Bahkan beberapa mahasiswa menyalahkan orang lain atas ketertinggalan penulisan tugas akhirnya dibanding teman-temannya yang lain. Dengan mengatakan bahwa dosen yang sulit ditemui, membantu pekerjaan orang tua, laptop rusak dan alasan lainnya yang diberikan sebagai bentuk pertahanan diri yang menunjukkan bahwa ketertinggalan penulisan mereka semata-mata bukan karena mereka tidak berjuang. Mereka juga mengatakan setelah melakukan revisi dan mendapat revisi yang banyak mereka cenderung melempar hasil tulisan dan mengupat serta menyalah diri sendiri karena merasa tidak mampu ataupun bodoh.

Pada saat mahasiswa yang tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapi, maka mahasiswa tersebut akan mengalami stres. Stres adalah kondisi individu yang dipengaruhi oleh lingkungan, dimana kondisi stres terjadi karena ketidakseimbangan antara tekanan yang dihadapi individu dan kemampuan untuk menghadapi tekanan tersebut (Lazarus dan Folkman, 2006). Besar dan kecilnya masalah yang dihadapi seseorang bergantung dari kemampuan menyelesaikan terhadap masalah yang dimilikinya, bisa saja dua orang pada masalah yang sama tetapi dihadapi dengan sikap berbeda, orang pertama menganggap masalah itu sangat besar, tetapi orang kedua menyikapinya dengan biasa-biasa saja. Oleh

karena itu, setiap masalah harus dihadapi dengan kemampuan pemecahan masalah yang akurat dan tepat sehingga setiap orang dapat menyelesaikan satu masalah sebelum beralih ke masalah yang lain agar dapat mengurangi stres dalam diri individu. Cara seseorang dalam menghadapi stres sangat bervariasi. Ada orang yang hanya pasrah dalam menghadapi stresnya, ada yang menghindar dari permasalahan dan mencoba untuk melupakan, dan ada pula yang mencoba untuk melakukan perencanaan untuk menghadapi stres tersebut. Cara-cara menghadapi stres inilah yang disebut dengan *coping*.

Coping adalah suatu keadaan di mana kepribadian seseorang bertindak untuk menghadapi suatu peristiwa stress (Lazarus dan Folkman, 2006). Untuk mengatasi hal tersebut, tentu mahasiswa diharapkan mampu memiliki strategi *coping* yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Bagaimana penilaian seseorang mengenai situasi stres akan berpengaruh pada respon *coping* individu dan menyebabkan konsekuensi emosional yang berbeda. Salah satu jenis *coping* adalah *problem focused coping*. Menurut Lazarus dan Folkman (2006) mengatakan *problem focused coping*, merupakan usaha individu untuk mengurangi atau menghilangkan stress yang dirasakannya dengan cara menghadapi masalah yang menjadi penyebab timbulnya stres secara langsung. Sebagaimana seharusnya dalam menyusun skripsi haruslah lebih berinisiatif mengambil tindakan-tindakan nyata agar saat proses penulisan, dengan adanya tekanan maupun stres yang dirasakan dapat diminimalisir.

Mahasiswa banyak menghadapi tantangan saat menyusun skripsi, bagaimana respon mereka dalam menyelesaikan tantangan tersebut sangat penting untuk mengontrol stres. Mahasiswa yang menunjukkan sikap yang menunda-nunda

untuk menyelesaikan tugasnya, menghindari dari permasalahan yang dihadapi, menyalahkan lingkungan sekitar, tidak dapat mengambil langkah untuk menyelesaikan masalah, dan tidak mampu mengontrol diri. Dengan cara begitu maka akan memperburuk situasi. Ketika individu menghadapi tuntutan-tuntutan yang dirasa membebani, atau melebihi sumber daya yang dimiliki, individu diharapkan melakukan sebuah upaya untuk penyesuaian yang tepat. Salah satu faktor yang mempengaruhi *problem focused coping* adalah dukungan sosial (Lazarus dan Folkman, 2006). Dukungan sosial ini umumnya mengacu pada bantuan yang diberikan oleh orang terdekat mereka seperti keluarga, teman sebaya/rekan kerja maupun atasan dan teman sosial lainnya (Sarafino, 2006).

Menurut Sarafino (2011) teman sebaya menduduki peran penting dalam pengambilan keputusan termasuk alternatif pemecahan masalah karena teman sebaya dirasa memiliki pemikiran yang sama yang dapat diajak bertukar pikiran untuk mencari alternatif pemecahan masalah mereka. Mahasiswa dihadapkan dengan berbagai masalah dalam mengerjakan skripsi, banyak tantangan pada masa penyusunan tugas akhir ini. Berdasarkan hasil wawancara beberapa dari mahasiswa ketika ia mendapatkan respon cuek dari temannya pada saat ia membutuhkan informasi, mereka akan enggan untuk bertanya atau meminta bantuan lagi pada temannya. Pada saat melakukan wawancara, telah terjadi pandemi Covid-19. Yang mana situasi saat wawancara dilakukan secara online dengan menghubungi subjek terkait. Banyak mahasiswa merasa sangat kesulitan karena hal ini membuat adanya keterbatasan ruang. Mahasiswa yang biasanya bertemu secara intens dan bebas dengan teman-temannya, dimasa pandemi tidak lagi demikian.

Beberapa mahasiswa yang ditemui peneliti juga mengatakan bahwa ketika mereka mengetahui teman masih pada tahapan awal atau masih diam ditempat dalam mengerjakan skripsinya mereka akan ikut berleha-leha karena merasa “ahh si A masih di situ aja skripsinya, sama kaya aku”. Sehingga mereka mengurangi untuk melakukan tindakan dan menunda-nunda menyelesaikan tugas. Teman sebaya memiliki peran penting yang sangat berpengaruh bagi mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan tugas akhir dengan penyelesaian masalah yang efektif agar stres dan tekanan dapat terkontrol dengan baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa teman-teman disekitar juga sangat berpotensi untuk memberikan pengaruh baik positif, maupun negatif bagi mahasiswa tersebut. Dengan terciptanya interaksi yang baik antara satu dengan yang lainnya menjadikan seseorang merasa lebih diperhatikan, dihargai, dan dicintai.

Dukungan sosial teman sebaya ini merujuk pada kenyamanan, kepedulian, dan harga diri atau segala bentuk bantuan lainnya yang diterima dari orang lain atau kelompok. Tidak adanya dukungan sosial teman sebaya dapat menimbulkan seseorang kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarwiyati (2013) dukungan terbesar yang didapat mahasiswa dalam menyelesaikan masalah mereka adalah teman sebaya. Mahasiswa yang enggan untuk meminta bantuan dengan temannya atau merasa malu atas ketidakmampuannya tentu saja akan merugikan mahasiswa itu sendiri, karena mungkin bisa saja teman-temannya dapat membantunya. Adanya dukungan sosial dari teman sebaya diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan pemecahan masalah yang baik dan efektif. Mahasiswa diharapkan mampu untuk menyusun strategi-strategi tertentu, maupun usaha untuk

dapat bangkit dari stresnya, mengatasi permasalahan yang muncul, dan menghindari permasalahan yang sejenis agar kondisi stres tersebut tidak kembali muncul dalam upaya mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya.

Menurut hasil informasi yang diperoleh dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Universitas Medan Area bahwa dapat disimpulkan mahasiswa/i yang sedang mengerjakan skripsi banyak mengalami kesulitan menggunakan *problem focused coping* disebabkan oleh salah satu faktor yaitu dukungan sosial teman sebaya. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan *Problem Focused Coping* Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Universitas Medan Area”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang teridentifikasi berdasarkan latar belakang diatas dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir yang mengalami kesulitan dalam *problem focused coping* dimana dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang dihadapi, mahasiswa cenderung menyalahkan orang lain atas ketertinggalan penulisannya dibanding dengan teman-temannya, memilih lebih banyak tidur, lebih sering berbelanja, makan berlebih, menganggap diri sendiri bodoh dan merasa tidak mampu, sering mengumpat bahkan melempar hasil revisi setelah melakukan bimbingan, tidak konsentrasi, dan kesulitan meminta bantuan dengan lingkungan sekitar.

Maka dapat disimpulkan peneliti ingin mengetahui apakah hal tersebut memiliki hubungan yang signifikan antara dukungan social teman sebaya dengan

problem focused coping pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Medan Area.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada pembahasan tentang hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *problem focused coping* pada mahasiswa stambuk 2016 Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area. *Problem focused coping*, merupakan usaha individu untuk mengurangi atau menghilangkan stress yang dirasakannya dengan cara menghadapi masalah yang menjadi penyebab timbulnya stress secara langsung (Lazarus dan Folkman, 2006). Dukungan sosial teman sebaya adalah bantuan yang diterima individu untuk mengurangi situasi potensial yang menimbulkan stres atau meningkatkan kemampuan untuk mengatasi tekanan. Dukungan sosial secara umum mengacu pada bantuan yang diberikan oleh orang terdekat mereka seperti orang tua, keluarga, dan teman-teman (Sarafino, 2006).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *problem focused coping* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Medan Area”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *problem focused coping* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Medan Area.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai *problem focused coping* dan dukungan sosial dalam pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan ataupun studi psikologi pada umumnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bacaan bagi mahasiswa, sehingga para mahasiswa dapat mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *problem focused coping* dan dapat menggunakan *problem focused coping* dengan efektif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa

1. Definisi mahasiswa

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Sementara pendapat lain mengatakan Knopfmacher (dalam Harun, 2015) mahasiswa adalah insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual atau cendekiawan muda. Mahasiswa adalah kelompok orang yang sedang menekuni bidang ilmu tertentu dalam lembaga pendidikan formal. Kelompok ini sering juga disebut sebagai kelompok intelektual muda yang penuh bakat dan berlimpah berbagai potensi (Indirawati, 2006). Sementara menurut pendapat Hartaji (2012) mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Mahasiswa juga diharuskan menyelesaikan tugas akhirnya agar mendapatkan gelar sarjananya sesuai dengan ilmu yang ia pelajari selama masa pendidikannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang yang sedang menimba ilmu dan terdaftar di salah satu perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, yang mana mereka dapat menekuni bidang ilmu

tertentu dan dapat menyalurkan bakat yang dimiliki, di didik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual atau cendekiawan muda.

B. Problem Focused Coping

1. Definisi Problem Focused Coping

Coping merupakan suatu proses dimana individu mencoba untuk mengelola jarak yang ada diantara tuntutan-tuntutan dengan sumber daya yang mereka gunakan dalam menghadapi situasi *stressfull* dan sebagai upaya kognitif maupun perilaku yang terus berubah untuk mengelola tuntutan eksternal dan internal tertentu yang dinilai sebagai pajak atau melebihi sumber daya orang tersebut (Lazarus dan Folkman, 2006). Sementara pendapat ahli lain Sarafino (2011) mendefinisikan *coping* adalah proses di mana orang mencoba untuk mengelola ketidaksesuaian yang dirasakan antara permintaan dan sumber daya yang mereka nilai dalam situasi stres. Menurut Davinson (2006) menyatakan bahwa strategi *coping* ialah bagaimana orang mengatasi masalah atau menangani emosi negatif yang ditimbulkannya. Ada dua jenis *coping*, yaitu *emotion focused coping*, yang diarahkan pada pengendalian respon emosional terhadap situasi stres, dan *problem focused coping*, yang diarahkan pada pengurangan tuntutan lingkungan atau meningkatkan sumber daya pribadi (Lazarus dan Folkman, 2006).

Problem focused coping sering diarahkan untuk mendefinisikan suatu masalah, menghasilkan solusi alternatif, menimbang alternatif dalam hal biaya dan manfaatnya, memilih di antara mereka, dan bertindak. Menurut Kahn et al. (dalam Lazarus dan Folkman, 2006) mengatakan bahwa ada 2 kelompok utama strategi yang berorientasi pada masalah yang diarahkan pada lingkungan dan yang

diarahkan pada diri sendiri. Pertama adalah strategi untuk mengubah tekanan lingkungan, hambatan, sumber daya, prosedur, dan sejenisnya. Kedua, mencakup strategi yang diarahkan pada perubahan motivasi atau kognitif seperti menggeser tingkat aspirasi, mengurangi keterlibatan ego, menemukan saluran alternatif kepuasan, mengembangkan standar perilaku baru, atau mempelajari keterampilan dan prosedur baru.

Lazarus dan Folkman (2006) mengatakan *problem focused coping*, merupakan usaha individu untuk mengurangi atau menghilangkan stress yang dirasakannya dengan cara menghadapi masalah yang menjadi penyebab timbulnya stress secara langsung. Usaha yang dilakukan oleh individu lebih banyak diarahkan kepada bentuk-bentuk usaha untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Bishop (dalam Amartiwi, 2008) bahwa *Problem focused coping* adalah usaha untuk merubah situasi, sasaran atau tujuan dengan cara merubah sesuatu dari lingkungan tersebut atau bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Jadi individu langsung menghadapi masalah yang timbul dan berusaha untuk mengatasi permasalahannya supaya tidak menimbulkan efek buruk stress. Sementara menurut Taylor (2006) definisi *problem focused coping* adalah upaya untuk mengubah pemasalahan hubungan antara orang dengan lingkungan yang dipersepsikan sebagai penyebab stres, yang melibatkan usaha-usaha untuk melakukan sesuatu yang konstruktif terhadap kondisi *stressfull* yang membahayakan bagi individu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *problem focused coping* adalah upaya yang dilakukan individu untuk menghilangkan stress dan mengurangi tekanan yang dirasakan dengan cara menghadapi masalah yang menjadi penyebab timbulnya stress secara langsung, merubah situasi, sasaran

maupun tujuan dari lingkungan tersebut atau bagaimana individu tersebut berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Problem Focused Coping*

Lazarus dan Folkman (2006) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *problem focused coping* antara lain:

1) Kesehatan dan Energi

Ini adalah salah satu sumber daya yang paling luas di mana mereka relevan untuk menghadapi banyak, jika tidak semua, pertemuan yang menegangkan. Seseorang yang lemah, sakit, lelah, atau lemah, memiliki lebih sedikit energi untuk dihabiskan untuk mengatasi masalah daripada orang yang sehat dan kuat. Peran penting yang dimainkan oleh kesejahteraan fisik khususnya terbukti dalam menghadapi masalah dan dalam transaksi penuh tekanan yang menuntut mobilisasi ekstrem. Seseorang dapat, tentu saja, melebih-lebihkan pentingnya kesehatan dan energi untuk mengatasinya. Banyak penelitian menunjukkan bahwa orang-orang mampu mengatasi dengan sangat baik meskipun kesehatannya buruk dan energi yang terkuras habis. Jadi, sementara kesehatan dan energi tentu saja memfasilitasi upaya-upaya *coping*. Akan lebih mudah untuk mengatasi ketika seseorang merasa sehat daripada ketika tidak. Orang yang sakit dan tertekan biasanya dapat bergerak cukup untuk mengatasinya ketika taruhannya cukup tinggi.

2) Keyakinan Positif

Melihat diri sendiri secara positif juga dapat dianggap sebagai sumber psikologis yang sangat penting untuk mengatasi masalah. Dalam kategori ini keyakinan umum dan spesifik yang berfungsi sebagai dasar untuk harapan dan yang menopang upaya mengatasi kondisi yang paling buruk.

3) Keterampilan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah mencakup kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi untuk tujuan mengidentifikasi masalah untuk menghasilkan tindakan alternatif, menimbang tindakan alternatif tindakan, menimbang alternatif sehubungan dengan hasil yang diinginkan atau diantisipasi, dan memilih dan menerapkan rencana tindakan yang sesuai mereka juga sumber daya penting untuk mengatasi. Keahlian abstrak umum seperti itu pada akhirnya diekspresikan dalam tindakan tertentu, seperti mengganti ban kempes, mempersembahkan diri sendiri kepada calon atasan, menyiapkan ujian, dan sebagainya.

4) Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah sumber daya coping yang penting karena peran pervasif dari fungsi sosial dalam adaptasi manusia. Mereka merujuk pada kemampuan untuk berkomunikasi dan berperilaku dengan orang lain dengan cara yang sesuai secara sosial dan efektif. Keterampilan sosial memfasilitasi penyelesaian masalah dalam hubungannya dengan orang lain, meningkatkan kemungkinan dapat meminta kerjasama atau dukungan mereka, dan secara umum memberi individu kontrol yang lebih besar atas interaksi sosial. Pentingnya keterampilan sosial sebagai sumber daya terbukti di banyak bidang, termasuk program terapi yang membantu individu mengelola lebih baik masalah kehidupan sehari-hari dan program pelatihan organisasi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Gerakan dalam organisasi untuk mengajarkan keterampilan komunikasi mencerminkan tren di mana solusi untuk masalah cenderung bergantung pada tindakan individu daripada pada kemampuan untuk mencari solusi yang melibatkan aksi kelompok.

5) Dukungan Sosial

Dukungan ini meliputi dukungan pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diberikan oleh orang tua, anggota keluarga lain, saudara, teman dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Adanya keterlibatan orang lain dalam menyelesaikan masalah, individu melakukan tindakan kooperatif dan mencari dukungan dari orang lain, karena sumber daya sosial menyediakan dukungan emosional, bantuan nyata dan bantuan informasi. Hal ini dapat membantu mengurangi tekanan yang dirasakan.

6) Sumber Daya Material

Ini mengacu pada uang dan barang dan jasa yang dapat dibeli dengan uang. Sumber daya yang jelas ini jarang disebutkan dalam diskusi tentang coping, meskipun pentingnya diterapkan dalam diskusi tentang hubungan kuat yang ditemukan antara status ekonomi, tekanan, dan adaptasi. Orang dengan uang, terutama jika mereka memiliki keterampilan untuk menggunakannya secara efektif, umumnya harganya jauh lebih baik daripada mereka yang tidak. Jelas, sumber daya moneter sangat meningkatkan opsi mengatasi dalam hampir semua transaksi yang penuh tekanan; mereka memberikan akses yang lebih mudah dan sering kali lebih efektif ke bantuan hukum, medis, keuangan, dan profesional lainnya. Hanya dengan memiliki uang, meskipun tidak digunakan, dapat mengurangi kerentanan seseorang terhadap ancaman dan dengan cara ini juga memfasilitasi penanganan yang efektif.

Taylor (2006) mengemukakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi *problem focused coping*. Pertama, faktor internal yaitu kepribadian, yang mana kepribadian mempengaruhi reaksi seseorang terhadap stress dan *coping* yang

digunakan. Seperti kepribadian optimistic yang dapat disosiasikan dengan kecenderungan penggunaan *problem focused coping*. Seorang yang optimis akan lebih berantusias untuk mencari pemecahan masalah, karena mereka memiliki keyakinan bahwa semua masalah pasti ada jalan keluar asalkan mau berpikir dan berusaha untuk mencoba. Kedua, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti: waktu, uang, pendidikan, kualitas hidup, dukungan keluarga dan sosial. Taylor (2006) mengatakan, dalam memecahkan masalah yang lebih efektif menghadapi konflik apapun bila mendapat dukungan dari saudara, orang tua, teman, tenaga profesional yang tentu akan lebih mempermudah individu tersebut melakukan *coping-problem focused coping* yang tepat dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *problem focused coping* dapat bersumber dari sumber daya individu tersebut yaitu, Kondisi kesehatan dan energi, keyakinan yang positif, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan sosial, dukungan sosial, sumber daya material, kepribadian, waktu, pendidikan, dan kualitas hidup.

3. Karakteristik *Problem Focused Coping*

Yusuf (2009) mengemukakan bahwa seseorang yang menggunakan *problem focused coping* yang efektif memiliki ciri-ciri:

1. menghadapi masalah secara langsung, mengevaluasi alternatif secara rasional dalam upaya memecahkan masalah tersebut;
2. menilai atau mempersepsi situasi stres didasarkan pada pertimbangan yang rasional; dan
3. mengendalikan diri (self control) dalam mengatasi permasalahan.

Sedangkan Weitten dan Lloyd (dalam Yusuf, 2009) mengemukakan bahwa karakteristik individu yang menggunakan *problem focused coping* negatif antara lain:

- 1) melarikan diri dari kenyataan atau situasi stres;
- 2) berperilaku agresif;
- 3) memanjakan diri secara berlebihan;
- 4) mencela atau menghina diri sendiri; dan,
- 5) memunculkan mekanisme pertahanan diri.

Nanda (dalam Sutejo, 2019) menyatakan karakteristik pada *coping* individu yang tidak efektif yaitu sebagai berikut:

1. perubahan konsentrasi
2. perubahan dalam pola tidur
3. kesulitan dalam mengorganisasi informasi
4. letih
5. sering sakit

6. ketidakmampuan untuk meminta bantuan
7. ketidakmampuan untuk mengikuti informasi
8. ketidakmampuan menghadapi situasi
9. penyalahgunaan zat; dll

Folkman (dalam Nevid 2003) menjelaskan bahwa strategi terfokus pada emosi, dimana seseorang juga dapat berfokus untuk menghilangkan emosi yang berhubungan dengan situasi stres, walaupun situasi sendiri tidak dapat diubah. Orang menggunakan strategi terfokus emosi untuk mencegah emosi negatif menguasai dirinya dan mencegah mereka untuk melakukan tindakan untuk memecahkan masalahnya. Adapun yang menjadi karakteristik orang yang melakukan *emotion focused coping* menurut Aspinwall dan Taylor (1992) adalah :

- a. Menjauhi permasalahan dengan menyibukkan diri pada aktivitas lain.
- b. Menarik diri (withdrawl).
- c. Bersifat emosional.
- d. Suka berkhayal dan berangan-angan.

berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *problem focused coping* yang negatif adalah melarikan diri dari kenyataan atau situasi stres, berperilaku agresif, memanjakan diri secara berlebihan, mencela atau menghina diri sendiri, memunculkan mekanisme pertahanan diri, perubahan konsentrasi, perubahan dalam pola tidur, kesulitan dalam mengorganisasi informasi, letih, sering sakit, ketidakmampuan untuk meminta bantuan, ketidakmampuan untuk mengikuti informasi, dan penyalahgunaan zat. Sedangkan pada *emotion focused coping* yaitu Menjauhi permasalahan dengan menyibukkan diri pada aktivitas lain, menarik diri (withdrawl), bersifat emosional, suka berkhayal dan berangan-angan.

4. Aspek-aspek *problem focused coping*

Menurut Lazarus dan Folkman (2006) aspek-aspek *problem focused coping* adalah sebagai berikut:

1. *Planful problem solving* yaitu usaha yang dilakukan individu untuk memikirkan rencana berupa tindakan yang bertujuan untuk mengubah keadaan, diikuti pendekatan analitis dalam menyelesaikan masalah. menyusun rencana pemecahan masalah agar dapat terselesaikan.
2. *Confrontative coping* yaitu bereaksi untuk mengubah keadaan yang dapat menggambarkan tingkat risiko yang harus diambil atau adanya keberanian mengambil resiko.
3. *Seeking social support* yaitu bereaksi dengan mencari dukungan dari pihak luar, baik berupa informasi, bantuan nyata, maupun dukungan emosional. Contohnya, seseorang yang melakukan *seeking social support* akan selalu berusaha menyelesaikan masalah dengan cara mencari bantuan dari orang lain di luar keluarga seperti teman, tetangga, pengambil kebijakan dan profesional, bantuan tersebut bisa berbentuk fisik dan non fisik.

Perilaku *coping* yang berpusat pada masalah cenderung dilakukan jika individu merasa bahwa sesuatu yang konstruktif dapat dilakukan terhadap situasi tersebut atau ia yakin bahwa sumber daya yang dimiliki dapat mengubah situasi.

Aspek-aspek *problem focused coping* menurut Aldwin dan Reveson (dalam Hockenbury, 2010) adalah sebagai berikut:

1. *Cautiousness* (kehati-hatian), yaitu individu berfikir, meninjau dan mempertimbangkan beberapa alternatif pemecahan masalah, berhati-hati dalam

memutuskan masalah, meminta pendapat orang lain dan mengevaluasi tentang strategi yang pernah diterapkan selanjutnya.

2. *Instrumental action* (tindakan secara langsung), yaitu individu melakukan usaha dan memecahkan langkah-langkah yang mengarahkan pada penyelesaian masalah secara langsung serta menyusun rencana bertindak dan melaksanakannya.
3. *Negotiation* (negosiasi), yaitu individu membicarakan serta mencari penyelesaian dengan orang lain yang terlibat di dalamnya dengan harapan masalah dapat terselesaikan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *problem focused coping* meliputi: *Planful problem solving*, *Confrontative coping*, dan *Seeking social support*.

C. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Definisi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Sarafino (2011) dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sesuatu dibutuhkan oleh individu tersebut. Hal ini juga mengacu pada indera seseorang atau persepsi adanya kenyamanan, kepedulian, dan bantuan tersedia jika diperlukan. Dukungan sosial awalnya didefinisikan berdasarkan pada banyaknya kehadiran seseorang yang memberikan dukungan sosial. Kemudian definisi ini berkembang sehingga dukungan sosial itu tidak hanya meliputi banyaknya teman yang menyediakan dukungan sosial, tetapi termasuk juga kepuasan terhadap dukungan yang diberikan (Sarason, dalam Odgen, 2004). Disisi lain menurut Gottlieb (dalam Lubis, 2009) mendefinisikan dukungan

sosial adalah informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan nyata atau tingkah laku diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dalam hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional.

Sarafino (2011) teman sebaya menduduki peran penting dalam pengambilan keputusan termasuk alternatif pemecahan masalah karena teman sebaya dirasa memiliki pemikiran yang sama yang dapat diajak bertukar pikiran untuk mencari alternatif pemecahan masalah mereka. Menurut Papalia (2008) menjelaskan bahwa teman sebaya memungkinkan memberi kebutuhan afeksi, simpati, pemahaman moral, tempat bereksperimen pada tahapan usianya. Dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain merupakan pengaruh yang penting bagi rasa percaya diri. Dukungan interpersonal yang positif dari teman sebaya, pengaruh keluarga, dan proses pembelajaran yang baik dapat meminimalisir faktor-faktor penyebab kegagalan prestasi seperti keyakinan negatif tentang kompetensi dalam mata pelajaran tertentu serta kecemasan yang tinggi dalam menghadapi suatu tes (Santrock, 2007). Disisi lain menurut Cohen dan Syme (dalam Astuti & Hartati, 2013) mengatakan bahwa ada dua fungsi dukungan sosial yaitu sebagai aspek yang mendukung atau meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan tanpa memandang tingkat stress yang dialami. Menurut pendapat Santrock (2005) salah satu fungsi terpenting teman sebaya adalah sebagai penyedia sumber informasi diluar keluarga tentang dunia, menerima umpan balik mengenai kemampuan yang dimiliki serta mempelajari tentang apa yang dilakukan itu kurang baik, sama baik, atau lebih baik dibandingkan teman sebayanya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka disimpulkan dukungan sosial teman sebaya adalah bantuan yang diterima individu yang bersumber dari teman sebaya untuk mengurangi situasi potensial yang menimbulkan stress atau meningkatkan kemampuan untuk mengatasi tuntutan, mencegah timbulnya masalah-masalah psikologis dan dapat memberikan keuntungan emosional.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Tidak semua individu mendapatkan dukungan sosial yang mereka butuhkan dari teman sebayanya, banyak faktor yang menentukan individu tersebut dalam menerima dukungan sosial. Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi dukungan sosial menurut Sarafino (2006) yaitu:

1) Penerima Dukungan (*Recipients*)

Seseorang tidak mungkin menerima dukungan sosial jika mereka tidak ramah, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak membiarkan orang mengetahui bahwa dia membutuhkan bantuan. Beberapa orang tidak terlalu assertive untuk meminta bantuan pada orang lain atau adanya perasaan bahwa mereka harus mandiri tidak membebani orang lain atau perasaan tidak nyaman menceritakan pada orang lain atau tidak tahu akan bertanya kepada siapa.

2) Penyedia Dukungan (*Providers*)

Seseorang yang harusnya menjadi penyedia dukungan mungkin saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain atau mungkin mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.

3) Faktor Komposisi dan Struktur Jaringan Sosial

Hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungan. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang berhubungan dengan individu). Frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut, komposisi (apakah orang-orang tersebut keluarga, teman, rekan kerja) dan intimasi (kedekatan hubungan individu dan kepercayaan satu sama lain).

Sedangkan menurut Stanley (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut:

a) Kebutuhan fisik

Adanya kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan dan papan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial.

b) Kebutuhan sosial

Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih dikenal oleh masyarakat dari pada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan didalam kehidupan masyarakat untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan.

c) Kebutuhan psikis

Kebutuhan psikis di dalamnya termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. apalagi jika orang tersebut sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan

sosial dari orang-orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial teman sebaya yaitu Penerima Dukungan (*Recipients*), Penyedia Dukungan (*Providers*), Faktor komposisi dan Struktur Jaringan Sosial, kebutuhan fisik, kebutuhan sosial dan psikis.

3. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Cutrona dan Russell (dalam Lopez & cooper, 2011), ada 6 aspek dukungan sosial teman sebaya, adalah sebagai berikut:

- a) *Reassurance of worth* (Adanya pengakuan). Pada dukungan ini, individu mendapat pengakuan atas kemampuan dan keahliannya serta mendapat penghargaan dari orang lain atau lembaga.
- b) *Integration social*. jenis dukungan memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian, serta melakukan kegiatan yang sifatnya rekreatif secara bersama-sama.
- c) *Reliable alliance*. Dalam dukungan sosial jenis ini, individu mendapat dukungan sosial berupa jaminan bahwa ada orang yang dapat diandalkan bantuannya ketika individu membutuhkannya bantuan tersebut.
- d) *Guidance*. Dukungan sosial ini adalah adanya hubungan kerja apapun hubungan sosial yang memungkinkan individu mendapatkan informasi, saran atau nasehat yang diberikan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.

- e) *Opportunity to provide nurturance*. Suatu aspek penting dalam hubungan interpersonal akan perasaan dibutuhkan oleh orang lain. Jenis dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan.
- f) *Emotional Attachment*. Jenis dukungan sosial ini memungkinkan seseorang memperoleh kedekatan emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Orang yang menerima dukungan ini merasa tentram, aman, dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia

Menurut Sarafino (2011), menyatakan adanya beberapa aspek yang terlihat dalam pemberian dukungan sebagai berikut:

1) Dukungan emosional (*emotional support*)

Melibatkan rasa empati, ada yang selalu mendampingi, adanya suasana kehangatan, dan rasa diperhatikan akan membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, dipedulikan, dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik.

2) Dukungan informatif (*informational support*)

Melibatkan pemberian informasi, pengetahuan, petunjuk, saran, atau *feedback* tentang situasi dan kondisi individu.

3) Dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*)

Merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makan serta pelayanan.

4) Dukungan penghargaan

Berupa penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, persetujuan pada pendapat individu dan perbandingan yang positif dengan individu lain.

Dukungan penghargaan terjadi melalui ungkapan positif atau penghargaan yang positif pada individu, dorongan untuk maju, dan perasaan individu dengan orang lain.

Taylor (king 2010), menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat terbagi dalam tiga bentuk, yaitu:

a) Bantuan yang nyata

Bantuan yang jelas – jelas diberikan oleh teman dan keluarga, kepada individu yang sedang mengalami situasi yang menekan. Bantuan yang diterima dapat berupa bantuan barang, yang bisa berwujud benda-benda yang bisa langsung digunakan, maupun bantuan jasa, yang bisa berbentuk pemberian motivasi, saran ataupun nasehat.

b) Informasi

Merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang diterima oleh individu, yang dapat berupa dengan cara memberikan saran mengenai tindakan bagaimana yang perlu dilakukan untuk mengatasi stresnya.

c) Dukungan emosional

Merupakan dukungan yang bisa diberikan kepada individu yang sedang dalam kondisi tertekan. Tujuan dari pemberian dukungan emosional ini adalah untuk membuat individu yang sedang memiliki masalah merasakan lebih tenang, dan menghadapi stres yang dialaminya. Dukungan emosional bisa dilakukan oleh keluarga ataupun teman, baik itu teman dalam sekolah ataupun teman sekerja. Dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga ataupun teman bisa dalam bentuk rasa cinta, kasih sayang, rasa menghargai, serta penuh perhatian dan kepedulian kepada individu yang sedang mengalami masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya adalah *Reassurance of worth, Integration social, Reliable alliance, Guidance, Opportunity to provide nurturance*, dan *Emotional Attachment*.

3. Jenis-Jenis Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Sarafino (2006), dukungan sosial terdiri dari beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut:

a) Dukungan Emosional

Terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin kepada seseorang. Dukungan ini akan menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, tenteram kembali, merasa dimiliki dan dicintai ketika dia mengalami stres, memberi bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal, dan cinta.

b) Dukungan Penghargaan

Dukungan ini dapat menyebabkan individu yang menerima dukungan membangun rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai. Dukungan jenis ini akan sangat berguna ketika individu mengalami stres karena tuntutan tugas yang lebih besar daripada kemampuan yang dimilikinya.

c) Dukungan Instrumen

Merupakan dukungan yang paling sederhana untuk didefinisikan, yaitu dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang atau membantu meringankan tugas orang yang sedang stres.

d) Dukungan Informasi

Orang-orang yang berada di sekitar individu akan memberikan dukungan informasi dengan cara menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang membuatnya stres.

e) Dukungan Kelompok

Merupakan dukungan yang dapat menyebabkan individu merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dimana anggota-anggotanya dapat saling berbagi.

D. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Problem Focused Coping* Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi

Salah satu yang menjadi syarat mahasiswa dalam mendapatkan gelar sarjananya adalah dengan mengerjakan tugas akhirnya yaitu skripsi. Yang mana mata kuliah skripsi ini menjadi tugas akhir yang harus diselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan. Pada saat proses pengerjaan skripsi banyak yang menjadi hambatan dan kesulitan yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir. Hal ini dapat membuat individu mengalami tekanan dan stres berlebih apabila tidak diselesaikan satu persatu. Menurut Gunawati, dkk, (2006) kegagalan dalam menyusun skripsi juga disebabkan oleh kesulitan mahasiswa dalam mencari judul, kesulitan mencari literatur dan bahan referensi bacaan, dana yang terbatas dan rasa cemas dalam menghadapi dosen pembimbing. Seperti dikatakan Suharti & Wimbarti (1999) yang menjelaskan bahwa banyak mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi mengalami stress sebagai dampak dari tekanan yang dialami selama proses penyelesaian skripsi. Setiap permasalahan harus dihadapi dengan cara-cara yang

tepat dan efektif agar tidak menumpuk dan menjadi beban stres yang berlebih. Salah satu strategi penyelesaian masalah yaitu dengan *problem focused coping*.

Lazarus dan Folkman (2006) mengatakan *problem focused coping*, merupakan usaha individu untuk mengurangi atau menghilangkan stress yang dirasakannya dengan cara menghadapi masalah yang menjadi penyebab timbulnya stress secara langsung. Usaha yang dilakukan oleh individu lebih banyak diarahkan kepada bentuk-bentuk usaha untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir yang mengalami kesulitan dalam *problem focused coping* dimana dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang dihadapi, mahasiswa cenderung menyalahkan orang lain atas ketertinggalan penulisannya dibanding dengan teman-temannya, memilih lebih banyak tidur, lebih sering berbelanja, makan berlebih, menganggap diri sendiri bodoh dan merasa tidak mampu, sering mengumpat bahkan melempar hasil revisi setelah melakukan bimbingan, tidak konsentrasi, dan kesulitan meminta bantuan dengan lingkungan sekitar. Sehingga hambatan dalam mengerjakan skripsi akan menumpuk dan semakin menambah tekanan ditambah lagi adanya tuntutan dari luar seperti keluarga maupun masyarakat. Dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi, individu membutuhkan dukungan sosial.

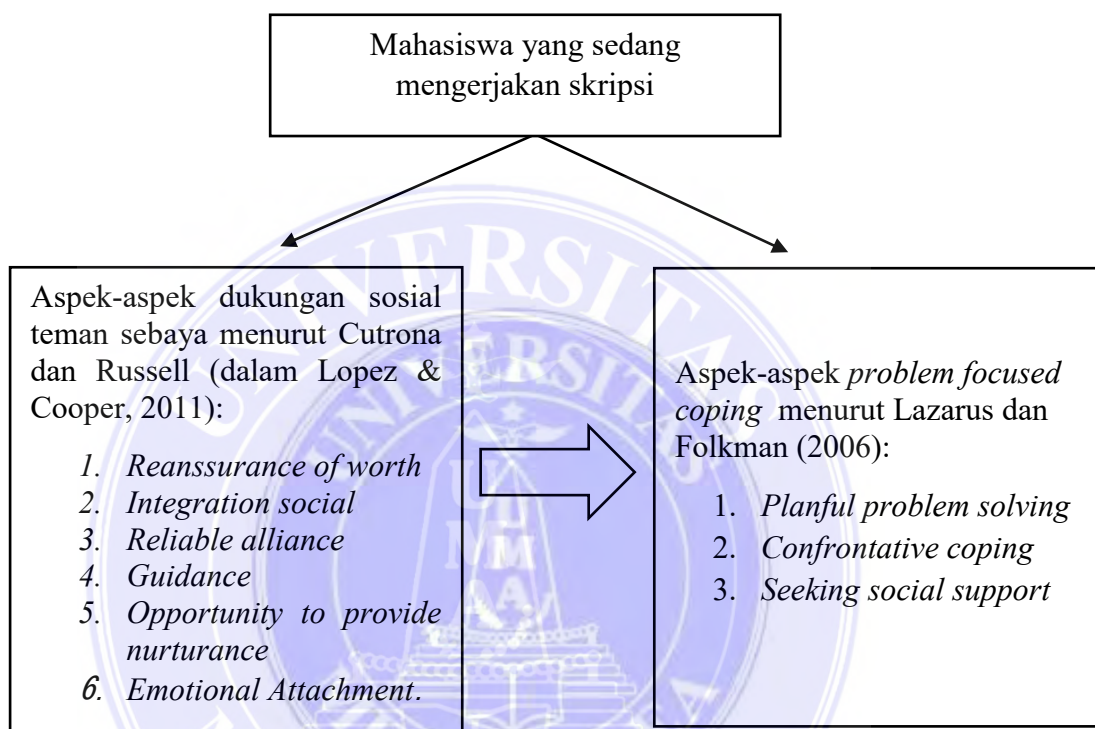
Pada proses penyelesaian skripsi, diharapkan mahasiswa mendapat dukungan sosial dari lingkungan sekitar terutama teman sebaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarafino (2011) teman sebaya menduduki peran penting dalam pengambilan keputusan termasuk alternatif pemecahan masalah karena teman sebaya dirasa memiliki pemikiran yang sama yang dapat diajak bertukar pikiran untuk mencari alternatif pemecahan masalah mereka. Menurut Papalia (2008)

menjelaskan bahwa teman sebaya memungkinkan memberi kebutuhan afeksi, simpati, pemahaman moral, tempat bereksperimen pada tahapan usianya. Bentuk dukungan sosial dapat berupa kesempatan untuk bercerita, meminta pertimbangan, bantuan, nasihat, atau bahkan mengeluh bilamana sedang menghadapi persoalan pribadi. Dengan begitu seseorang akan merasa dicintai, dimanusiakan keberadaannya dan ditolong oleh sumber-sumber dukungan sosial tersebut, sehingga dapat membantu mengurangi tekanan dan stres yang dirasakan. Akan tetapi bilamana mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi tidak memperoleh dukungan sosial hal ini memungkinkan kesulitan dalam melakukan *problem focused coping*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Aviana (2019) dengan judul penelitian “Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Kecenderungan *Problem Focused Coping* Pada Mahasiswa Rantau Yang Sedang Mengerjakan Skripsi”. Dimana terdapat kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap *problem focused coping* pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi di kota Bukit Tinggi. Hasil penelitian yang didapat ada hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan *problem focused coping*, yang mana jika dukungan sosial teman sebaya semakin tinggi maka semakin tinggi pula *problem focused coping* dan sebaliknya jika mendapat dukungan sosial teman sebaya rendah maka *problem focused coping* akan semakin rendah. Pada penelitian sebelumnya mendapat hasil dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif terhadap *problem focused coping* sebanyak 59,9%.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan tinjauan diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:



F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan *problem focused coping*. Dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka *problem focused coping* akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka *problem focused coping* akan semakin rendah.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasional. Kuantitatif korelasional adalah bentuk analisis variabel untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan, bentuk, maupun arah hubungan diantara variabel-variabel. Dalam analisis hubungan ini, hubungan antar variabel dapat berbentuk hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan timbal balik (Misbahuddin dan Hasan, 2013).

B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*variabel independent*) dan variabel terikat (*variable dependent*).

1. Variabel Bebas (X) : Dukungan sosial teman sebaya
2. Variabel Terikat (Y) : *Problem focused coping*

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

a) Problem focused coping

Problem focused coping adalah upaya yang dilakukan individu untuk menghilangkan stress dan mengurangi tekanan yang dirasakan dengan cara menghadapi masalah yang menjadi penyebab timbulnya stress secara langsung, merubah situasi, sasaran maupun tujuan dari lingkungan tersebut atau bagaimana individu tersebut berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam memperoleh data-data

Problem focused coping menggunakan aspek-aspek menurut Lazarus dan Folkman (2006) antara lain: *Planful problem solving*, *Confrontative coping*, dan *Seeking social support*.

b) Dukungan sosial teman sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah bantuan yang diterima individu yang bersumber dari teman sebaya untuk mengurangi situasi potensial yang menimbulkan stress atau meningkatkan kemampuan untuk mengatasi tuntutan, mencegah timbulnya masalah-masalah psikologis dan dapat memberikan keuntungan emosional. Dalam memperoleh data-data dukungan sosial dengan menggunakan aspek dukungan sosial teman sebaya menurut Cutrona dan Russell (dalam Lopez & Cooper, 2011) antara lain: *Reassurance of worth*, *Integration social*, *Reliable alliance*, *Guidance*, *Opportunity to provide nurturance*, dan *Emotional Attachment*.

D. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan subyek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Peneliti menetapkan populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang

mengerjakan skripsi pada Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area yang berjumlah 182 orang.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih kelompok subjek yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian serta dalam memilih sampel tersebut dilakukan secara acak (Hadi, 1990). Adapun yang menjadi karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mahasiswa stambuk 2016
- 2) Yang melakukan *coping* dengan menggunakan *problem focused coping*, sebagai berikut: menghadapi masalah secara langsung, mengevaluasi alternatif secara rasional, menilai atau mempersepsikan stres dengan pertimbangan rasional, dan mengendalikan diri.

3. Sampel

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini berjumlah 68 orang yang ditentukan berdasarkan cara *screening test*. Seluruh populasi diberikan skala *Problem focused coping* dan skala *emotion focused coping*. Setelah dianalisis diperoleh mahasiswa yang cenderung menggunakan *problem focused coping* akan dijadikan sampel penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data didapat dari instrumen penelitian yang digunakan peneliti sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data. Alat ukur merupakan metode pengumpulan data yang mempunyai tujuan mengungkapkan fakta mengenai variable yang diteliti (Hadi, 2000). Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala. Skala adalah salah satu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berisi aspek yang hendak diukur, yang harus dijawab oleh subyek penelitian, dengan berdasarkan jawaban itu, maka peneliti mengambil kesimpulan mengenai subyek yang diteliti. Ada beberapa kelebihan dalam menggunakan metode skala menurut Hadi (2000) yaitu :

1. subyek adalah orang yang paling tau tentang dirinya
2. Apa yang dikatakan subyek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subyek sama dengan yang dimaksud peneliti.

a) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya yang diungkapkan menurut Cutrona dan Russell (dalam Lopez & Cooper, 2011): *Reassurance of worth, Integration social, Reliable alliance, Guidance, Opportunity to provide nurturance* dan *Emotional Attachment*.

Penelitian ini menggunakan model skala Likert yang dibuat dalam empat pilihan jawaban. Untuk penelitian ini nilai diberikan berkisar dari 1 (satu) hingga 4 (empat), dengan ketentuan sebagai berikut: Untuk pernyataan *favorable*: Nilai 4 (empat) jika jawaban SS (sangat setuju), Nilai 3 (tiga) jika jawaban S (setuju), Nilai 2 (dua) jika jawaban TS (tidak setuju), dan, Nilai 1 (satu) jika jawaban STS (sangat tidak setuju) Untuk pernyataan *Unfavorable*: Nilai 1 (satu) jika jawaban SS (sangat setuju), Nilai 2 (dua) jika jawaban S (setuju), Nilai 3 (tiga) jika jawaban TS (tidak setuju), dan, Nilai 4 (empat) jika jawaban STS (sangat tidak setuju).

b) Skala *problem focused coping*

Skala *problem focused coping* ini dibuat berdasarkan aspek-aspek *Problem Focused Coping*, aspek ini mengacu pada teori Lazarus dan Folkman (2006), yaitu: *Planful problem solving*, *Confrontative coping*, dan *Seeking social support*. Skala yang disusun terdiri dari pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*, sama halnya dengan dukungan sosial pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang sesuai atau mendukung sedangkan pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak sesuai atau tidak mendukung.

Penelitian ini diberikan nilai berkisar dari 1 (satu) hingga 4 (empat), dengan ketentuan sebagai berikut: Untuk pernyataan *favorable*: Nilai 4 (empat) jika jawaban SS (sangat sering), Nilai 3 (tiga) jika jawaban S (sering), Nilai 2 (dua) jika jawaban KK (kadang-kadang), dan, Nilai 1 (satu) jika jawaban TP (tidak pernah) Untuk pernyataan *Unfavorable*: Nilai 1 (satu) jika jawaban SS (sangat sering), Nilai 2 (dua) jika jawaban S (sering), Nilai 3 (tiga) jika jawaban KK (kadang-kadang), dan, Nilai 4 (empat) jika jawaban TP (tidak pernah).

c) Skala *screening test Problem focused coping*

Untuk mengetahui sampel yang cenderung menggunakan *problem focused coping* maka dilakukan *screening test Problem focused coping* dan *emotion focused coping* dengan berdasarkan karakteristik yaitu : *problem focused coping* menghadapi masalah secara langsung, mengevaluasi alternatif secara rasional dalam upaya memecahkan masalah tersebut, menilai atau mempersepsi situasi stres didasarkan pada pertimbangan yang rasional, dan mengendalikan diri (self control) dalam mengatasi permasalahan. Sedangkan pada *emotion focused coping* yaitu Menjauhi permasalahan dengan menyibukkan diri pada aktivitas lain, menarik diri (withdrawl), bersifat emosional, suka berkhayal dan berangan-angan. Skala yang digunakan adalah skala Guttman. Menurut Sugiyono (2014) Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden. Alternatif jawaban dalam skala Guttman yang digunakan adalah jawaban “Ya” atau “Tidak”, dengan skor tertinggi (jawaban Ya) adalah 2 dan terendah (jawaban Tidak) adalah 1.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpulan Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsinya. instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi, apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2010). Validitas dibatasi tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut. Validitas berasal dari kata validity. Yang mana dapat diartikan sejauh

mana alat ukur dapat mengukur apa yang diteliti (Suryabrata, 2005). Validitas menunjukkan pada fungsi pengukuran suatu tes, digunakan untuk melihat kecermatan ukur suatu alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai fungsi ukurnya.

Validitas merupakan syarat utama alat ukur yang baik dan efisien. secara umum, ada tiga jenis validitas, yaitu validitas isi, kontrak dan kriteria. Validitas pada intinya memberikan gambaran mengenai seberapa jauh pengukuran yang kita lakukan itu memang mengukur sesuai yang ingin diukur. Maksudnya apakah pengukuran telah memenuhi target. Misalkan saja kita ingin mengukur dukungan sosial, maka apakah dengan alat yang dipakai untuk mengukur dukungan sosial itu memang benar-benar mengukur dukungan sosial bukan yang lain. Validitas masing-masing skala diuji dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* (Azwar, 2010) dengan taraf signifikannya 5%.

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek setiap pernyataan) dengan Variabel Y (total skor dari seluruh pernyataan).

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y.

$\sum X$ = Jumlah skor pada seluruh pernyataan.

$\sum Y$ = Jumlah skor tiap pernyataan

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor x.

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor y.

N = Jumlah subjek

2. Realibilitas

Jika validitas merupakan syarat utama alat ukur yang baik, maka reliabilitas cukup menjadi yang kedua. Realibilitas merupakan syarat kedua alat ukur yang baik. realibilitas mengacu pada konsistensi atau keakuratan hasil tes. Skor yang diperoleh oleh subjek, apakah dapat dipercaya. Jadi, validitas mengacu pada kebenaran item. Reliabilitas mengacu pada keakuratan skor kumpulan item. Realibilitas ini dilakukan setelah perakitan skala final (Azwar, 2016).

Realibilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Realibilitas memiliki berbagai nama lain, yaitu keterpercayaan, keteladanan, keajegan, konsistensi, kestabilan dsb. Hasil ukur dapat dipercaya bilamana beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, kalau aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. Pengertian relatif berarti ada toleransi-toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil penelitian. Jika perbedaan itu besar, maka hasil pengukuran itu tidak dapat dipercaya atau tidak reliabel (Azwar, 2016). Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan terhadap skala *problem focused coping* dan skala dukungan sosial. Realibilitas sangat erat hubungannya dengan akurasi, kesesuaian, dan ketelitian pengukuran. Pengukuran dikatakan relevan jika pengukuran pada suatu objek dilakukan secara berulang-ulang pada waktu yang berbeda, menunjukkan hasil yang relatif sejajar. Dalam SPSS, baik uji validitas maupun realibilitas dapat dilakukan secara serentak dengan menggunakan koefisien formula *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS 17.0 for windows.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Korelasi person atau sering disebut korelasi *product moment* bevariat merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel jika datanya berskala interval atau rasio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara statistik berdasarkan identitas variabel penelitian dengan bantuan program SPSS 17.0 for windows (Azwar, 2010). Dengan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek setiap pernyataan) dengan Variabel Y (total skor dari seluruh pernyataan).

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y.

$\sum X$ = Jumlah skor pada seluruh pernyataan.

$\sum Y$ = Jumlah skor tiap pernyataan

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor x.

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor y.

N = Jumlah subjek.

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* maka terlebih dahulu uji asumsi penelitian, yaitu meliputi:

- 1) Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap variabel telah menyebar secara normal.

- 2) Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan data variabel terikat.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan diuraikan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak yang terkait.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif antara dukungan sosial dengan *problem focused coping* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Medan Area. Hubungan tersebut dapat dilihat dari korelasi $r_{xy} = 0,411$ dengan tingkat signifikan 0,001 ($p < 0,010$). Artinya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya, maka *problem focused coping* akan semakin rendah. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini diterima.
2. Secara umum hasil penelitian ini membuktikan bahwa dukungan sosial teman sebaya dinyatakan rendah, dimana nilai rata-rata hipotetiknya 87,5 lebih besar daripada nilai empirik 80,13 dan selisihnya tidak melebihi satu SD/SB. Kemudian subjek penelitian dalam hal *problem focused coping* dinyatakan rendah karena nilai rata-rata hipotetiknya 80 lebih besar daripada nilai empiriknya 73,37 dan selisihnya tidak melebihi satu SD/SB.

3. Sumbangan efektif untuk dukungan sosial dalam hubungannya dengan *problem focused coping* sebesar $r^2 = 0,168$. Ini menunjukkan bahwa *problem focused coping* dipengaruhi oleh dukungan sosial sebesar 16,8 %. Nilai tersebut memiliki arti bahwa dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan sebesar 16,8% dan 83,2% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan kesimpulan yang di dapatkan maka penulis memberikan sumbangan saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian

Subjek penelitian diharapkan mampu meningkatkan penyelesaian masalah dalam hal *problem focused coping*. Dengan cara membuat target penyelesaian skripsi, tidak menunda mengerjakan revisi, menghindari pikiran-pikiran irasional yang membesar-besarkan masalah dari yang sebenarnya, dan juga membicarakan masalah atau meminta saran pada orang-orang yang juga mengerjakan skripsi atau berkomunikasi pada dosen pembimbing.

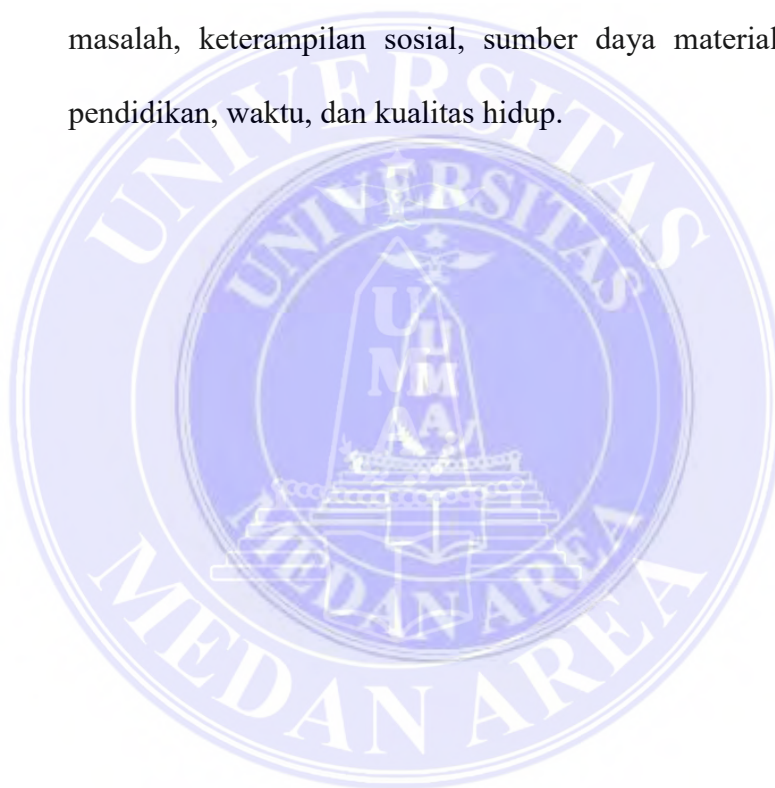
2. Saran kepada pihak lembaga/instansi

Penelitian ini kiranya dapat menjadi masukan bagi pihak Fakultas untuk memberikan seminar, pelatihan, atau pembinaan mengenai konsep diri untuk mahasiswa guna meningkatkan kualitas diri yang positif serta memberi pandangan diri yang lebih luas lagi sehingga

bermanfaat bagi mahasiswa ketika dihadapkan pada suatu permasalahan atau tuntutan-tuntutan eksternal.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya untuk dapat memperkaya ilmu kajian penelitian tentang *problem focused coping* dapat melihat faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti: faktor kesehatan/energi, keyakinan positif, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan sosial, sumber daya material, kepribadian, pendidikan, waktu, dan kualitas hidup.



DAFTAR PUSTAKA

- Amartiwi, A. (2008). *Problem Focused Coping Pada Perawat Ditinjau Dari Self Efficacy Dan Dukungan Sosial*. LPPM. Semarang: Unika Soegijapranata
- Aspinwall, L.G. & Taylor, S.E. (1992). *Modeling Cognitif Adaptation: A Longitudinal Investigation Of The Impact Of Individual Differences And Coping On Collage Adjustment And Performance*. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Astuti, Puji & Harati, Sri. (2013). Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip). *Jurnal Psikologi Undip* Vol.12, No.1
- Astuti, Yuli. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Strategi *Coping* Berfokus pada Masalah Siswa Smk Negeri 3 Yogyakarta. *E-Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 1*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Azwar. (2010). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar. (2016). *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Davinson, G.C., & Neale, J.M. (2006). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Gunawati, R., Hartati, S., & Listiara, A. (2006). Hubungan Antara Efektifitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Utama Skripsi Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi UNDIP*, Vol.3, No, 2
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Hartaji, Damar A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Piihan Orangtua. *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*
- Harun, G. (2015). *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: CV. Rasi Terbit
- Hockenbury, D.H, & Hockenbury, S. E. (2010). *Discovering psychology*. Macmillan
- Indirawati, E. (2006). Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi *Coping*. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* Vol: 3, No:2

- King, L. A. (2010). Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif. (penterjemah: B. Marswendy). Jakarta: Salemba Humanika.
- Lazarus, R.S & Folkman, S. (2006). *Stress, Appraisal, And Coping*. New York : Springer publishing company, Inc.
- Lopez, M.L & Cooper, L. (2011). *Social Support Measures Review*. National Center for Latino Child & Family Reaserch
- Lubis, N. L, Hasnida. (2009). Dukungan Sosial Pada Pasien Kanker, Perlukah?. Medan: USU Press
- Misbahudin & Iqbal Hasan. (2013). Analisis Data Penelitian Statistik. Jakarta: Bumi Aksara
- Nevid. J.S., Rathus. S. A., Green. B. (2003). Psikologi Abnormal Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Odgen, J. (2004). "*Health Psychology: A Textbook*", (edisi 4), England: Open University Press McGraw
- Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Primastuti, E. (2005). Hubungan Antara Dukungan Suami Dan Dukungan Guru Dengan Problem Focused Coping Pada Ibu Dari Anak Berbakat Intelektual. Thesis. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Santrock, J.W. (2007). Perkembangan Anak (edisi kesebelas: jilid 1). Jakarta: Erlangga
- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology: Biopsychologysocial Interaction Edition*. New York: McGraw-Hill Inc
- Sarafino, E. P., & Smith. T.W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial interactions 7th Edition*. USA: The College of New Jersey
- Sari, N.E., Aviana, I.Y. (2019). Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Kecenderungan *Problem Focused Coping* Pada Mahasiswa Rantau Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. Jurnal Psikologi. Universitas Negeri Padang
- Stanley., & Beare. (2007). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Jakarta : EGC
- Siswoyo, D. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhapti, R., & Wimbari, S. (1999). Kajian Pelaksanaan Penulisan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Laporan Penelitian (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Suryabrata, S. (2005). Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sutejo, Ns. (2019). Keperawatan Jiwa. Yogyakarta. Pustaka Baru Press
- Suwarsi, S. (2017). Hubungan antara Optimisme dan *Problem Focused Coping* pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi. Jurnal Psikologi. Vol:12. Hlm: 35-44
- Tarwiyati, H. (2013). Hubungan Antara Tingkat *Problem Focused Coping* Dengan Stress Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Psikosains*.
- Taylor, S. E. (2006). *Health psychology (6th. Ed)*. Singapore: Mc. Graw Hill Book Company
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Mental Hygiene*. Bandung: Maestro

Lampiran



Lampiran A

A. Data Penelitian *Screening Test Problem Focused coping & Emotion Focused coping*

B. Data Penelitian Dukungan Sosial

C. Data Penelitian *Problem Focused coping*

Screening Test Problem Focused Coping dan Emotion Focused Coping

No. Sampel	No. Item pernyataan							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	1	1	2
3	2	1	2	1	2	1	2	1
4	2	2	2	2	2	1	1	1
5	2	1	2	1	2	1	2	1
6	1	2	2	2	2	2	2	2
7	1	2	2	2	2	2	2	2
8	1	2	1	2	1	2	1	2
9	2	2	2	2	1	1	1	2
10	2	2	1	2	1	2	1	2
11	2	1	2	1	2	1	2	1
12	2	1	2	1	2	1	2	1
13	2	2	2	1	1	2	1	1
14	2	2	2	2	2	1	1	1
15	2	2	2	2	1	2	1	1
16	1	2	1	2	1	2	1	2
17	2	2	1	2	1	2	1	2
18	2	2	1	2	1	2	1	2
19	2	2	2	2	1	1	2	1
20	2	2	2	2	2	2	2	2
21	2	2	2	1	2	1	2	1
22	2	2	2	1	2	1	1	1
23	1	2	2	1	2	1	2	1
24	2	2	2	2	1	2	1	2
25	2	2	2	2	1	2	1	2
26	2	2	2	1	1	2	1	1
27	2	1	2	2	1	2	1	1
28	2	1	2	2	2	2	2	2
29	2	2	1	2	2	1	2	1
30	1	2	1	2	2	1	2	1
31	2	2	2	2	2	1	1	1
32	1	2	2	2	1	2	2	2
33	2	2	2	2	1	2	2	2
34	2	1	2	1	1	2	1	2
35	2	2	2	1	2	1	1	1
36	2	2	2	1	2	2	1	1
37	2	2	2	2	2	1	1	1
38	1	2	1	2	2	1	2	1

39	1	2	1	2	2	1	2	1
40	2	2	2	2	2	1	1	1
41	2	1	2	2	1	1	1	2
42	2	2	2	1	1	2	2	2
43	2	2	2	1	1	1	2	1
44	2	2	1	1	1	2	2	2
45	2	2	2	2	2	2	2	2
46	1	2	1	2	2	2	2	2
47	1	1	2	2	2	1	1	1
48	2	1	2	2	2	1	1	1
49	2	2	2	2	2	2	2	2
50	2	2	2	2	2	2	1	1
51	2	2	2	2	2	2	2	2
52	2	2	2	2	2	2	1	1
53	2	2	2	2	2	1	1	2
54	2	2	2	2	2	2	2	2
55	2	1	2	2	2	2	1	2
56	2	2	2	2	1	2	1	2
57	2	1	1	1	2	2	2	2
58	2	2	2	1	2	2	2	1
59	2	2	2	1	2	2	1	2
60	2	2	2	2	2	1	1	1
61	2	1	2	1	2	2	2	2
62	2	2	2	2	2	2	2	2
63	2	2	2	1	1	2	2	2
64	2	2	2	2	1	1	2	1
65	2	2	1	2	1	2	2	2
66	2	2	2	2	2	2	2	2
67	2	1	2	2	2	1	1	1
68	2	2	2	2	2	2	2	2
69	2	1	1	2	2	2	2	2
70	2	2	2	2	2	2	2	2
71	2	2	1	2	1	1	2	1
72	2	2	2	2	1	1	2	1
73	2	2	1	2	2	2	2	1
74	2	2	2	2	2	1	2	1
75	2	2	2	1	2	2	1	2
76	2	2	2	1	2	2	1	1
77	2	1	2	2	2	2	1	2
78	2	2	2	2	2	2	2	2
79	2	2	2	2	1	2	1	2
80	2	2	2	2	1	2	1	1
81	2	2	2	2	2	2	2	2

82	2	2	2	2	2	2	2	2
83	2	2	2	1	1	2	2	2
84	2	2	2	1	1	2	2	2
85	2	2	2	2	1	2	2	1
86	2	2	2	2	1	2	1	1
87	1	2	1	2	2	2	1	2
88	1	2	1	2	2	1	2	1
89	2	1	2	2	2	2	2	1
90	2	1	2	1	2	1	2	1
91	2	2	2	2	1	1	1	2
92	2	2	2	1	2	2	2	1
93	2	2	2	2	2	2	2	2
94	2	2	2	2	2	2	2	2
95	1	2	1	2	2	2	2	2
96	1	2	2	2	1	2	2	2
97	2	1	1	2	1	2	2	2
98	2	1	2	2	1	2	2	2
99	2	2	2	2	2	1	2	1
100	2	2	2	1	2	2	2	1
101	2	2	2	2	2	2	2	2
102	2	2	2	2	2	2	2	2
103	1	2	2	1	2	2	2	2
104	1	2	2	2	1	2	2	2
105	2	2	2	2	1	1	2	1
106	2	2	2	2	1	2	2	2
107	2	2	2	2	2	2	1	2
108	2	2	2	2	2	2	2	2
109	2	2	2	2	2	2	2	2
110	1	1	1	2	2	2	2	2
111	2	2	2	2	2	2	2	2
112	2	2	1	2	1	2	1	1
113	2	2	2	2	1	1	2	1
114	2	2	1	2	2	1	2	1
115	2	2	2	2	2	2	2	2
116	2	2	1	1	2	2	2	2
117	2	1	2	1	2	2	2	2
118	2	2	2	2	2	2	2	2
119	2	2	2	2	2	2	2	2
120	2	2	2	2	1	2	1	1
121	2	1	1	2	1	2	2	2
122	2	2	2	2	2	2	2	2
123	2	2	2	2	2	2	2	2
124	2	2	2	1	1	1	2	1

125	2	2	2	1	2	2	2	1
126	2	2	2	2	1	2	2	1
127	1	2	2	2	2	2	1	2
128	1	2	2	2	2	2	1	2
129	2	2	2	2	2	2	2	2
130	2	2	2	2	2	1	1	1
131	2	1	1	2	2	2	2	2
132	2	2	2	2	2	2	2	2
133	2	1	2	2	2	2	2	1
134	2	2	2	2	2	2	2	2
135	1	2	2	2	2	2	2	1
136	2	2	2	2	2	1	1	1
137	2	1	1	1	2	2	2	2
138	2	2	2	2	1	2	1	2
139	2	2	2	2	2	2	2	2
140	2	1	1	1	2	1	2	2
141	2	2	2	2	2	2	2	2
142	2	2	2	1	2	1	2	1
143	2	2	2	2	2	1	2	1
144	1	2	2	1	2	2	2	2
145	2	2	2	1	1	2	2	2
146	2	2	2	2	2	2	2	2
147	2	2	1	2	2	2	1	2
148	2	2	1	2	2	2	2	2
149	2	2	2	2	2	1	1	1
150	2	2	2	2	2	2	2	2
151	1	2	2	2	2	1	1	1
152	2	2	2	2	2	2	2	2
153	2	2	2	2	2	2	2	1
154	2	1	1	2	1	2	2	2
155	2	2	1	2	1	1	2	1
156	2	2	2	2	1	2	1	2
157	2	2	2	2	1	1	2	2
158	1	2	1	1	2	2	2	2
159	1	2	1	1	2	2	2	2
160	2	2	2	2	1	1	2	1
161	2	2	2	2	1	2	1	2
162	2	1	2	2	2	2	2	2
163	2	2	1	1	2	1	2	2
164	2	2	2	2	2	2	2	2
165	2	2	2	2	2	2	2	2
166	2	2	2	2	1	1	2	1
167	1	2	1	1	1	2	2	2

168	2	2	2	2	2	2	2	2
169	2	2	2	2	1	2	1	1
170	2	2	2	2	2	1	1	1
171	2	1	1	2	2	2	2	1
172	2	2	2	1	2	1	2	1
173	2	2	2	2	2	2	2	1
174	2	2	1	2	2	1	1	2
175	2	2	2	2	2	2	2	2
176	2	2	2	2	2	2	2	2
177	2	2	2	2	1	1	1	2
178	2	2	2	2	1	2	1	2
179	2	1	2	2	1	2	1	2
180	2	1	1	1	1	2	2	2
181	2	2	2	2	1	1	2	1
182	2	2	2	2	2	2	2	2



Dukungan Sosial Teman Sebaya

No . Sa m pe l	No. Item pernyataan																																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	2	1	1	1	4	1	4	2	3	1	4	1	4	2	4	3	1	1	4	2	4	1	3	1	4	2	3	2	1	1	4	2	1	4	1	4	2	3	1	1	
2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	1	1	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	1	2	3	2	1	3	3	2	3	
3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	
4	2	2	3	1	3	3	1	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	1	3	3	1	3	2	3	2	
5	1	4	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2
6	1	3	1	1	3	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	1	3	2	1	1	2	2	2	
7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	
8	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	
9	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	2	4	3	3	3	1	3	2	3	3	1	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1
11	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3
12	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2
13	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1
14	3	2	2	3	1	3	1	2	1	2	1	3	1	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	3	1	2	1	2	1	
15	2	3	2	3	1	2	1	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	1	1	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	1	3	1	2	1	3	3	2	3	
16	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	
17	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
18	1	4	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	

19	1	2	1	1	3	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	1	3	2	1	1	2	2	2	
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	1	3	1	
21	2	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	1	2	2	2	2	
22	3	3	3	3	1	2	1	3	1	3	1	1	3	3	1	3	3	2	1	3	1	3	3	2	1	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2	1	3	1	3	1	
23	1	1	3	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	3	1	2	2	3	1	1	2	1	2	1	2	2	1	
24	3	2	3	3	2	2	2	3	1	3	1	3	1	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	1
25	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	
26	2	2	1	3	1	1	1	1	3	1	2	2	3	1	2	2	2	1	2	3	3	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	1	1	1	1	3	1	2	
27	3	3	2	3	3	2	1	3	3	1	3	1	4	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	3	3	1	1	1	1	3	3	2	1	3	3	1	3	
28	2	1	1	2	3	3	4	3	2	1	3	1	3	2	1	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	1	3	
29	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	
30	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
32	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	1	3	1	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
33	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	
34	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	
35	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
36	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	1	3	1	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	3	2	2	2	
37	2	3	1	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2
38	2	3	3	3	3	2	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	1	4	3	2	1		
39	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	1	2	
40	3	2	3	2	1	2	3	1	3	1	1	2	2	2	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	1	3	1	1	
41	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3		
42	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	2	2	3	1	2	3	2	1	2	2	2	2	
43	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	1		

44	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	1	1	3	3	3	4	3	3	2	1	1	2	3	2	3	2	3	3	2		
45	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	3	2	1	1	2	2	3	1	2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2		
46	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3		
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
48	1	2	1	1	2	2	2	1	1	3	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	3	1	3	1	4	3	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	3	1	
49	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3		
50	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	
51	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	1	3	2	3	1	2		
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	
53	1	3	1	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	2	1	1	3	3	3		
54	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	3	1	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
56	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	1	3	2	3	
57	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2	2	3	2	1	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	
58	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	
59	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2
60	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	
61	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	
62	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	1	3	3	2	3	1	
63	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	
64	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	1	3	3	2	1	3	3	2	3	
65	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	
66	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	
67	1	1	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2
68	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	1	2	3	2	1	3	2	1	1	2	2	2	2	

Problem Focused Coping

No. Sa mp el	No. Item pernyataan																																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33			
1	1	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	1	2	1	3	1	2	3	3	1	3	1	1	3	3	3	1	3	1	4	4	3	2	3	3
2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
3	1	3	1	3	2	3	1	3	1	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	2	2	2	3	1	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	1	1	1	3	1	2	3	1	2	3	2	3	1	3	2	3	1	2	1	1	3
7	2	2	2	3	2	1	3	2	1	3	1	2	3	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3
8	2	3	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3
9	2	1	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	1	3
10	2	2	2	3	3	4	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	3	3	3	1	2	3	1	3	3	3
11	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	2	3	1	1	2	3	3	3	3
12	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	1	3	1	3	1	2	2	3
13	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	3	1	3
14	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
15	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	4
16	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	3	3	1	2	4	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	4	1	4	2	4	3	3	3	3	3
17	2	2	2	2	1	4	2	4	2	2	1	2	1	2	1	1	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4
18	2	1	2	1	1	1	1	1	2	4	2	4	2	2	2	1	2	4	1	4	2	4	2	4	2	1	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4
19	1	1	1	2	1	2	2	2	1	3	3	4	4	1	2	4	1	2	4	1	2	4	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

20	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	4	4	1	2	2	1	4	1	4	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	4	4	1	2	4	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	2	2	2	1	2	1	2	2	1	4	1	2	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
23	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
24	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3
31	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3
32	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3
34	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
35	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
36	2	4	3	1	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	3	1	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	1	1	3	2	2	4
37	3	4	3	4	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	1	4	3	2	2	4
38	1	4	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	1	4
39	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	1	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4
40	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	1	1	2
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1
42	1	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	1	1	2	1	3	1	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	1	3	3	3	1	3	1	3	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	1	3	1	1	2	1	3	2	2	3
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3		
46	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3		
47	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3		
48	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3		
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3		
50	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	
51	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	1	3	1	2	3	3	2	3	
52	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
53	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
54	1	1	3	1	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
55	2	2	3	1	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	1	3	3	1	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
57	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
58	2	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	3	3	3
59	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
60	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3
61	2	2	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3
62	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	1	2	3	2	2	1	3	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3
63	2	2	3	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	1	2	2	1	3	3
64	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3
65	1	3	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	3
66	2	2	3	2	1	2	1	2	2	3	3	2	4	1	3	3	3	2	1	2	3	1	1	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3
67	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3
68	2	1	3	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3

Lampiran B

A. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Dukungan Sosial

B. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas *Problem Focused Coping*

Reliability

Scale: Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Case Processing Summary

	N	%
Valid	68	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	68	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,851	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DT1	2,37	,809	68
DT2	2,65	,664	68
DT3	2,50	,743	68
DT4	2,59	,696	68
DT5	2,69	,697	68
DT6	2,35	,641	68
DT7	2,43	,919	68
DT8	2,34	,784	68
DT9	2,41	,629	68

DT10	2,38	,670	68
DT11	2,41	,696	68
DT12	2,44	,720	68
DT13	2,63	,689	68
DT14	2,37	,710	68
DT15	2,41	,696	68
DT16	2,43	,852	68
DT17	2,16	,589	68
DT18	2,18	,645	68
DT19	2,57	,739	68
DT20	2,38	,734	68
DT21	2,51	,723	68
DT22	2,57	,779	68
DT23	2,44	,761	68
DT24	2,38	,624	68
DT25	2,53	,657	68
DT26	2,43	,739	68
DT27	2,82	,690	68
DT28	2,74	,683	68
DT29	2,16	,589	68
DT30	2,18	,645	68
DT31	2,57	,739	68
DT32	2,35	,748	68
DT33	2,53	,743	68
DT34	2,69	,697	68
DT35	2,22	,666	68
DT36	2,37	,945	68

DT37	2,34	,784	68
DT38	2,26	,704	68
DT39	2,38	,670	68
DT40	2,13	,771	68

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DT1	94,94	115,131	,376	,847
DT2	94,66	117,929	,373	,849
DT3	94,81	113,679	,510	,844
DT4	94,72	113,279	,576	,842
DT5	94,62	116,359	,363	,847
DT6	94,96	115,834	,439	,846
DT7	94,88	112,344	,468	,844
DT8	94,97	114,178	,448	,845
DT9	94,90	118,183	,373	,849
DT10	94,93	116,338	,382	,847
DT11	94,90	114,900	,464	,845
DT12	94,87	117,251	,391	,849
DT13	94,68	117,864	,365	,849
DT14	94,94	116,235	,363	,847
DT15	94,90	115,437	,427	,846
DT16	94,88	118,404	,171	,852
DT17	95,15	117,530	,347	,848
DT18	95,13	119,340	,381	,851
DT19	94,74	118,168	,323	,851

DT20	94,93	116,427	,337	,848
DT21	94,79	118,494	,009	,851
DT22	94,74	114,824	,412	,846
DT23	94,87	117,937	,229	,850
DT24	94,93	117,472	,329	,848
DT25	94,78	120,980	,062	,854
DT26	94,88	114,673	,448	,845
DT27	94,49	120,283	,302	,853
DT28	94,57	117,442	,397	,849
DT29	95,15	117,530	,347	,848
DT30	95,13	119,340	,381	,851
DT31	94,74	118,168	,323	,851
DT32	94,96	116,729	,310	,848
DT33	94,78	114,145	,480	,844
DT34	94,62	116,359	,363	,847
DT35	95,09	117,365	,312	,848
DT36	94,94	112,235	,458	,844
DT37	94,97	114,178	,448	,845
DT38	95,04	120,222	,103	,853
DT39	94,93	116,397	,378	,847
DT40	95,18	118,834	,371	,852

mean hipotetik : $(35 \times 1) + (35 \times 4) : 2 =$

Reliability

Scale: Skala Problem Focus Coping

Case Processing Summary

	N	%
Valid	68	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	68	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,894	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PFC1	2,10	,694	68
PFC2	2,47	,872	68
PFC3	2,65	,707	68
PFC4	2,56	,835	68
PFC5	2,51	,819	68
PFC6	2,69	,718	68
PFC7	2,54	,836	68
PFC8	2,65	,768	68
PFC9	2,47	,855	68

PFC10	2,71	,692	68
PFC11	2,71	,670	68
PFC12	2,63	,689	68
PFC13	2,56	,741	68
PFC14	2,32	,781	68
PFC15	2,41	,696	68
PFC16	2,38	,773	68
PFC17	2,47	,762	68
PFC18	2,44	,835	68
PFC19	2,65	,877	68
PFC20	2,44	,887	68
PFC21	2,53	,819	68
PFC22	2,56	,853	68
PFC23	2,49	,819	68
PFC24	2,46	,800	68
PFC25	2,84	,725	68
PFC26	2,50	,838	68
PFC27	2,69	,758	68
PFC28	2,84	,683	68
PFC29	2,63	,845	68
PFC30	2,65	,728	68
PFC31	2,65	,787	68
PFC32	2,68	,818	68
PFC33	2,76	,775	68
PFC34	2,69	,738	68
PFC35	2,63	,827	68
PFC36	3,12	,474	68

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PFC1	90,97	161,432	,325	,894
PFC2	90,60	161,497	,164	,896
PFC3	90,43	158,965	,360	,892
PFC4	90,51	158,880	,300	,893
PFC5	90,56	153,623	,571	,889
PFC6	90,38	156,837	,475	,890
PFC7	90,53	156,880	,397	,892
PFC8	90,43	154,577	,561	,889
PFC9	90,60	153,019	,574	,888
PFC10	90,37	160,714	,268	,894
PFC11	90,37	159,520	,350	,892
PFC12	90,44	160,161	,301	,893
PFC13	90,51	157,119	,443	,891
PFC14	90,75	156,519	,448	,891
PFC15	90,66	164,287	,063	,897
PFC16	90,69	162,038	,365	,895
PFC17	90,60	159,497	,302	,893
PFC18	90,63	152,893	,595	,888
PFC19	90,43	153,771	,522	,889
PFC20	90,63	151,818	,607	,888
PFC21	90,54	155,058	,498	,890
PFC22	90,51	151,895	,631	,887
PFC23	90,59	156,067	,447	,891
PFC24	90,62	156,508	,437	,891

PFC25	90,24	156,660	,480	,890
PFC26	90,57	155,621	,458	,891
PFC27	90,38	155,344	,528	,889
PFC28	90,24	156,511	,522	,890
PFC29	90,44	156,907	,391	,892
PFC30	90,43	157,681	,420	,891
PFC31	90,43	160,726	,328	,894
PFC32	90,40	154,721	,516	,890
PFC33	90,31	155,560	,503	,890
PFC34	90,38	156,210	,495	,890
PFC35	90,44	155,474	,472	,890
PFC36	89,96	166,968	-,106	,897

mean hipotetik : $(32 \times 1) + (32 \times 4) : 2$

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DukunganSosial TemanSebaya	ProblemFokuse dCoping
N		68	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80,13	73,37
	Std. Deviation	5,353	5,467
	Absolute	,101	,115
Most Extreme Differences	Positive	,078	,067
	Negative	-,101	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,833	,952
Asymp. Sig. (2-tailed)		,492	,325

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ProblemFokusedCoping * DukunganSosialTemanSeba ya	68	100,0%	0	0,0%	68	100,0%

Report

ProblemFokusedCoping

DukunganSosialTemanSeba ya	Mean	N	Std. Deviation
59	72,00	1	.
60	72,00	1	.
61	78,00	1	.
64	78,00	1	.
65	73,00	1	.
66	75,00	1	.
68	75,00	1	.
72	74,50	2	2,121
74	74,50	2	16,263
76	79,00	1	.
78	70,00	1	.
79	72,60	5	5,552
80	78,00	1	.
81	72,50	2	5,192
82	73,33	3	5,590
83	79,67	3	5,220
85	75,67	3	5,041
86	71,00	2	5,142
87	74,50	4	5,434
88	73,00	2	5,971
89	77,75	4	5,057
90	79,00	4	5,614
91	73,00	2	5,556
92	64,00	1	.

93	70,50	4	5,403
94	70,00	2	.5899
95	73,00	1	.
96	73,17	6	5,318
97	72,00	1	.
98	74,00	3	5,124
102	70,00	1	.
103	76,00	1	.
Total	73,37	68	5,467

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ProblemFokusedCoping * DukunganSosialTemanSebaya	(Combined)	4641,525	31	149,727	6,934	,074
	Between Groups	1,302	1	2,302	4,008	,001
	Deviation from Linearity	4640,224	30	154,674	1,965	,036
	Within Groups	5772,283	36	160,341		
	Total	10413,809	67			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
ProblemFokusedCoping * DukunganSosialTemanSebaya	,411	,168	,668	,446

Correlations

[DataSet0]

Correlations

		DukunganSosial TemanSebaya	ProblemFokuse dCoping
DukunganSosialTemanSeba ya	Pearson Correlation	1	,411
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	68	68
ProblemFokusedCoping	Pearson Correlation	,411	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	68	68

HASIL PENELITIAN

Daftar Tabel

1. Reliabelitas Sebelum Uji Coba

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,851	Reliabel
Problem Fokused Coping	0,894	Reliabel

2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Dukungan Sosial Teman Sebaya	80,13	0,833	5,535	0,492	Normal
Problem Fokused Coping	73,37	0,952	5,467	0,325	Normal

Kriteria $P(\text{sig}) > 0.05$ maka dinyatakan sebaran normal

3. Hasil Perhitungan Uji linearitas

Korelasional	F beda	P beda	Keterangan
X-Y	4,008	0,001	Linear

Kriteria : $P \text{ beda} < 0.05$ maka dinyatakan linear

4. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefesian Determinan

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koefisien Determinan (r^2)	BE%	P	ket
X-Y	0,411	0,168	16,8%	0,001	significant

5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Dukungan Sosial Teman Sebaya	5,535	87,5	80,13	rendah
Problem Fokused Coping	5,467	80	73,37	rendah

Lampiran C

A. Skala *Screening Test Problem Focused Coping & Emotion Focused Coping*

B. Skala Dukungan Sosial

C. Skala *Problem Focused Coping*

IDENTITAS DIRI

(Mohon Diisi Lengkap)

Nama/Inisial :

Stambuk :

No. Telp :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan teliti
2. Beri tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling mendekati/sesuai dengan kondisi Anda dengan jelas, yang terdapat pada kolom sebelah kanan pernyataan
3. Dalam pengisian pernyataan ini, tidak ada jawaban yang benar atau salah, semua jawaban adalah baik.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apabila menghadapi suatu masalah, langsung menyelesaikanya		
2	Permasalahan dievaluasi terlebih dahulu		
3	Mempersepsikan situasi stres berdasarkan pertimbangan rasional		
4	Mengendalikan diri dalam mengatasi permasalahan		
5	Saat menghadapi masalah lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman-teman		
6	Merasa nyaman jika menyendiri		
7	Mudah terbawa perasaan dalam situasi apapun		
8	Hanya memikirkan masalah namun kurang dalam bertindak		

IDENTITAS DIRI

(Mohon Diisi Lengkap)

Nama/Inisial :

Stambuk :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

PETUNJUK PENGISIAN

4. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan teliti
5. Beri tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling mendekati/sesuai dengan kondisi Anda dengan jelas, yang terdapat pada kolom sebelah kanan pernyataan
6. Dalam pengisian pernyataan ini, tidak ada jawaban yang benar atau salah, semua jawaban adalah baik.

Adapun pilihan jawaban tersebut, antara lain:

❖ Untuk skala Dukungan Sosial Teman Sebaya:

SS : Sangat Setuju, jika Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan

S : Setuju, jika Anda **Setuju** dengan pernyataan

TS : Tidak Setuju, jika Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan

STS : Sangat Tidak Setuju, jika Anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan

❖ Untuk skala *problem focused coping* :

SS : Sangat sering

S : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Teman saya merasa khawatir dengan keadaan saya	✓			

No	Pernyataan	SS	S	KK	TP
1	Revisi dari pembimbing tidak lama-lama diselesaikan			✓	

Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Teman menerima ide yang saya sampaikan				
2	Saya senang berpergian dengan teman				
3	Ada teman yang menolong saya, saat sedang membutuhkan bantuan				
4	Ketika saya bermalas-malasan mengerjakan revisi, teman menegur dan memberi nasihat				
5	Teman meminta saran pada saya untuk membuat keputusan				
6	Setiap permasalahan yang saya ceritakan, teman bersedia merahasiakannya				
7	Teman suka menanyakan bagaimana pendapat saya				
8	Saya dan teman memiliki hobi yang sama				
9	Teman bersedia mendengarkan keluhan kesah saya				
10	Ketika saya merasa ragu dengan sebuah keputusan, teman memberikan saran				
11	Ketika ada teman kesulitan, saya dimintai bantuannya				
12	Saya merasa nyaman berkumpul dengan teman				
13	Teman memuji saat saya menyelesaikan revisi dengan cepat				
14	Saya merasa senang meluangkan waktu bercerita dengan teman				
15	Saat saya memiliki situasi terdesak, ada teman yang bersedia membantu saya				
16	Teman mau berbagi informasi saat saya membutukannya				
17	Saya menawarkan bantuan, saat tahu teman sedang kesulitan				
18	Saya merasa tenang, setelah menceritakan permasalahan saya kepada teman				
19	Saat menghadapi permasalahan teman memberikan semangat				
20	Teman mau menjelaskan hal yang kurang saya pahami mengenai penulisan skripsi				

21	Teman menyepelkan ide yang saya sampaikan				
22	Saya enggan untuk berpergian dengan teman				
23	Teman enggan menolong saya, saat sedang membutuhkan bantuan				
24	Jika tindakan yang saya lakukan salah, teman tidak menegurnya				
25	Teman bersikap acuh ketika saya memberikan masukan				
26	Saya tidak memiliki perasaan yang dekat dengan siapapun				
27	Teman enggan menanyakan pendapat saya				
28	Saya merasa nyaman melakukan kegiatan sendiri saja				
29	Saat saya mengalami kesulitan, teman tidak peduli				
30	Teman enggan memberikan saran, saat saya ragu membuat keputusan				
31	Ketika teman sedang sulit mereka tidak mencari saya untuk menolongnya				
32	Saya tidak nyaman berkumpul dengan teman-teman				
33	Teman tidak memberikan respon apapun ketika saya mencapai hasil yang baik				
34	Saya enggan menghabiskan waktu bercerita dengan teman				
35	Sukar bagi teman saya untuk meminjamkan sesuatu pada saya				
36	Saat ada informasi penting, teman tidak mau berbagi				
37	Saat teman sedang kesulitan, saya enggan menawarkan bantuan				
38	Saya tidak memiliki rasa percaya atas saran-saran yang diberikan teman				
39	Saat saya menghadapi masalah, teman memojokan dan menyalahkan saya				
40	Teman saya cuek ketika saya bertanya mengenai penulisan skripsi padanya				

Skala Problem Focused Coping

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1	Saya berusaha mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan kesulitan				
2	Revisi dari pembimbing langsung saya kerjakan				
3	Saya meminjam buku dari teman				
4	Saya membuat tahapan dalam penyelesaian skripsi				
5	Saya mencatat apa saja yang menjadi masukan dan kritik dari dosen pembimbing				
6	Meminjam uang dari teman ketika dalam keadaan terdesak				
7	Saya memikirkan target untuk menyelesaikan skripsi				
8	Ketika dosen merekomendasikan buku/situs, saya segera mencari dan mengerjakannya				
9	Saya meminta tumpangan kendaraan teman ketika situasi terdesak				
10	Saya fokus memikirkan langkah selanjutnya dalam penyelesaian masalah				
11	Saya menyediakan literatur untuk penulisan skripsi				
12	Meminta saran pada teman untuk melihat kesalahan pada skripsi saya				
13	Titik permasalahan dalam penulisan skripsi cepat diselesaikan				
14	Saya akan mengikuti bimbingan meskipun diadakan dirumah dosen yang cukup jauh				
15	Berusaha mencari informasi mengenai penulisan skripsi dari teman				
16	Saya membaca ulang hasil tulisan sebelum bimbingan				
17	Untuk mendapat inspirasi saya banyak membaca penelitian orang lain				

18	Saya senang menyediakan waktu untuk berdiskusi dengan teman mengenai permasalahan serupa				
19	Membuat beberapa alternatif solusi ketika mengatasi masalah hanya membuang waktu saja				
20	Saya mengabaikan hasil revisi dalam waktu lama				
21	Sukar bagi saya meminta bantuan orang lain				
22	Jika saya kebingungan dalam penulisan skripsi, saya mendiarkannya begitu saja dan tidak memikirkannya				
23	Saya akan mengerjakan skripsi jika diingatkan orang lain				
24	Saya menutupi permasalahan yang saya hadapi				
25	Saya sulit mengatur waktu untuk menyelesaikan revisi				
26	Saya menunda-nunda mengerjakan revisi				
27	Saat meminta bantuan teman, saya menjadi terbebani				
28	Saya tidak begitu paham untuk menganalisa suatu permasalahan dalam penulisan skripsi				
29	Saya kurang berusaha untuk mencari referensi				
30	Ketika teman memberi arahan, saya semakin bingung				
31	Mengulang kesalahan yang sama pada saat revisi karna tidak fokus bimbingan				
32	Semangat saya berkurang saat mendapat revisi yang banyak				
33	Saat menghadapi masalah, saya memilih sendiri				
34	Saya terburu-buru mengumpulkan revisi				
35	Cukup menunggu orang lain membantu saya mengerjakan skripsi				
36	Saya merasa mampu melakukan apapun sendiri				

Lampiran D

A. Surat Keterangan Izin Penelitian

B. Surat Keterangan Selesai Penelitian





UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id **E-Mail:** univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 4605 /UMA/B/01.7/X/2020 21 Oktober 2020

Lamp. : 1 (satu) Berkas

Hal : Izin Penelitian Dan Pengambilan Data

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

di - M e d a n

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area nomor 433/FPSI/01.10/X/2020 tertanggal 13 Oktober 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan Data Tugas Akhir di Universitas Medan Area oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Mega Apriati Situngkir

No. Pokok Mahasiswa : 168600095

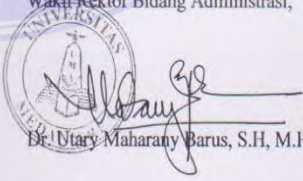
Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan melaksanakan pengambilan data di Lingkungan Universitas Medan Area, untuk penunjang tugas akhir dengan judul Skripsi “**Hubungan Dukungan Sosial Dengan Problem Focused Coping Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas Medan Area.**” Dengan tetap mengikuti protokol Covid-19.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakil Rektor Bidang Administrasi,



Dr. Utary Maharany Barus, S.H, M.Hum.

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs
2. File





UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id **E-Mail:** univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 4754/UMA/B/01.7/X/2 020

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Mega Apriati Situngkir
No. Pokok Mahasiswa	: 168600095
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Ilmu Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area pada tanggal 21 s/d 22 Oktober 2020 dengan Judul skripsi **“Hubungan Dukungan Sosial Dengan Problem Focused Coping Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas Medan Area”**.

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Program Studi Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 30 Oktober 2020.
 an Rektor
 Wakil Rektor Bidang Administrasi



Mary Mahant Barus, SH, M.Hum

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs
2. File

